

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA YANG HAMIL
DI LUAR NIKAH DI KELURAHAN MARTUBUNG**

SKRIPSI

OLEH:

ARMAYANTI HARAHAP

17.860.0010



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/23

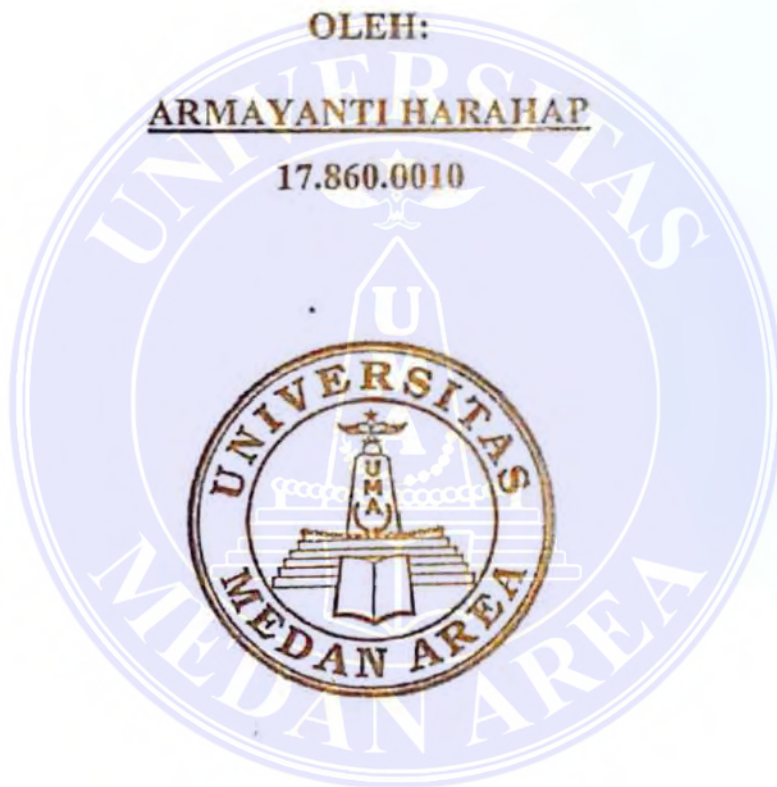
**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA YANG HAMIL
DI LUAR NIKAH DI KELURAHAN MARTUBUNG**

SKRIPSI

OLEH:

ARMAYANTI HARAHAP

17.860.0010



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/23

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA YANG HAMIL
DI LUAR NIKAH DI KELURAHAN MARTUBUNG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja Yang Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Martubung

Nama : Armayanti Harahap

NPM : 17.860.0010


Fakultas : Psikologi Perkembangan


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing

Mengetahui :




Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 11 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armayanti Harahap
NPM : 17.860.0010
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja Yang Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Martubung, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 11 Mei 2023
Yang menyatakan,


Armayanti Harahap

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Di Kelurahan Martubung

Oleh :

Armayanti Harahap

17.860.0010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pergaulan bebas pada remaja yang hamil di luar nikah di Kelurahan Martubung. Dengan asumsi semakin tinggi pola asuh orang tua pada remaja maka semakin tinggi pula tingkat pergaulan bebas pada remaja yang hamil diluar nikah dan sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua pada remaja maka semakin rendah pula tingkat pergaulan bebas pada remana yang hamil diluar nikah. Metode penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 40 remaja di Kelurahan Martubung dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik favorable dan unfavorable yang nantinya akan dibagi menjadi skala likert terdiri dari 20 item pada masing-masing variabel. Analisis data menggunakan teknik product moment dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,813$ dan koefisien determinan (r^2) = 0,660 hasil kriteria $P = 0,000 < 0,050$ signifikan dengan $BE\% = 66,0\%$. Hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik variabel pergaulan bebas kategori tinggi dan variabel hamil di luar nikah kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu ada hubungan positif antara pergaulan bebas dengan hamil di luar nikah. Artinya semakin tinggi pergaulan bebas pada remaja maka semakin tinggi pula remaja yang hamil diluar nikah di Kelurahan Martubung dan begitu juga sebaliknya.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Bebas, Remaja.

**The Correlation Of Between Parenting Patterns And Association Free In
Adolescents Who Are Pregnant Out Of Marriage In Martubung
Sub-District**

By :

Armayanti Harahap

17.860.0010

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parenting parents and promiscuity among adolescents who are pregnant out of wedlock in Martubung Village. Assuming that the higher the parenting style for adolescents, the higher the level of promiscuity among adolescents who are pregnant out of wedlock and conversely, the lower the parenting style for adolescents, the lower the level of promiscuity among adolescents who are pregnant out of wedlock. The research method is descriptive quantitative. The sample consisted of 40 youths in Martubung Village using purposive sampling technique. Data collection techniques use favorable and unfavorable techniques which will later be divided into Likert scales consisting of 20 items for each variable. Data analysis used the product moment technique with a coefficient of $r_{xy} = 0.813$ and a determinant coefficient (r^2) = 0.660. The results of the criterion $P = 0.000 < 0.050$ were significant with $BE\% = 66.0\%$. The results of the calculation of the hypothetical and empirical mean variable promiscuity in the high category and the variable pregnant out of wedlock are in the high category. Based on the results of this study, the null hypothesis (H_0) is rejected and the working hypothesis (H_a) is accepted, namely there is a positive relationship between promiscuity and pregnancy out of wedlock. This means that the higher the promiscuity of adolescents, the higher the number of teenagers who are pregnant out of wedlock in Martubung Village and vice versa.

Keyword : Parenting Style, Promiscuity, Teenager.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 27 Juli 1999 dari ayah yang bernama Sanusi Harahap dan ibu Robya Surayani Gultom. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Alamat Peneliti di Jl. Tangguk Sentosa 18 No. 159, Griya Martubung. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Swasta Kartika 1-1 dan pada tahun 2017 juga peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tiada habisnya peneliti sampaikan ke hadirat Allah AWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik segala ilmu yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja Yang Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Martubung” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga dan teman terdekat atas segala doa dan perhatiannya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Penulis



Armayanti Harahap

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Remaja	10
2.1.1 Definisi Remaja	10
2.1.2 Ciri-Ciri Remaja	12
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Remaja	14
2.1.4 Psikologis Remaja	16
2.2 Pola Asuh Orang Tua	19
2.2.1 Definisi Pola Asuh Orang Tua	19
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	20
2.2.3 Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua	21
2.3 Pergaulan Bebas	22
2.3.1 Definisi Pergaulan Bebas	22
2.3.2 Ciri-Ciri Pergaulan Bebas	24
2.3.3 Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas	24
2.3.4 Dampak Pergaulan Bebas	29
2.3.5 Cara Mengatasi Pergaulan Bebas	30
2.3.6 Aspek-Aspek Pergaulan Bebas	32
2.4 Hamil Diluar Nikah	34
2.4.1 Definisi Hamil Diluar Nikah	34

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hamil Diluar Nikah	35
2.5 Kerangka Konseptual	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.2 Alat dan Bahan	37
3.3 Teknik Analisis Data	39
3.3.1 Uji Validitas	39
3.3.2 Uji Reliabilitas	39
3.3.3 Uji Normalitas	39
3.3.4 Uji Linearitas	40
3.3.5 Uji Hipotesis	40
3.4 Populasi dan Sampel	40
3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5 Prosedur Kerja	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian	45
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua	45
4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Seks Bebas	45
4.1.3 Uji Normalitas	46
4.1.4 Uji Linearitas	47
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	47
4.1.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	48
4.1.6.1 Mean Hipotetik	48
4.1.6.2 Mean Empirik	48
4.1.6.3 Kriteria	49
4.2 Pembahasan	50
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Orang Tua	38
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Seks Bebas	39
Tabel 3 Hasil <i>Screening</i> Pola Asuh dan Remaja Hamil di Luar Nikah	41
Tabel 4 Distribusi Skala Pola Asuh Orang Tua Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 5 Distribusi Skala Seks Bebas Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 7 Hasil Uji Linieritas	47
Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Korelasi.....	48
Tabel 9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 2 Kurva Pola Asuh Orangtua	49
Gambar 3 Kurva Seks Bebas	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A <i>Screening</i> Pola Asuh Orang Tua	57
Lampiran B Skala Penelitian	58
Lampiran C Data Mentah	62
Lampiran D Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum dan Sesudah Uji Coba	69
Lampiran E Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	73
Lampiran F Uji Korelasi	76
Lampiran G Surat Penelitian	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa-masa dimana individu sudah mulai memproses dan menentukan masa depannya. Apabila individu semasa remajanya menghadapi berbagai kekecewaan, maka bisa jadi di masa berikutnya ia akan merasakan kekecewaan pula. Oleh sebab itu, di masa remaja ini alangkah baiknya individu mengisi masa mudanya dengan hal-hal positif untuk mempersiapkan kehidupan pada fase berikutnya.

Pola asuh orang tua terdapat dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan bagi anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting. Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya”.

Hubungan seksual dikalangan anak muda saat ini bisa dibilang sangat disibukkan dengan indiskriminasi yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas, dan melakukan hal-hal yang berbau-bau pornografi yang mengarah pada cara berperilaku seksual. Terjadi sebuah fenomena yang tidak pantas dilakukan oleh

remaja sekarang ini, seperti bergaul dengan jenis kelamin lain dan mendorong hiburan porno dan erotis. Semakin banyaknya anak muda yang memiliki alat-alat canggih dan pesatnya perkembangan inovasi, khususnya web dan hiburan online yang sangat luas jangkauannya yang ada di era globalisasi, dimana para remaja lebih mudah untuk menjangkau berbagai destinasi di dalamnya, termasuk lokal yang umumnya akan negatif, misalnya masuk ke lokal video pornografi.

Globalisasi dan modernisasi yang terjadi sekarang ini membuat perubahan terhadap sudut pandang seseorang mengenai informasi, inovasi dan cara hidup. Perubahan ini terjadi dalam diri siapapun, tidak terkecuali kalangan remaja. Sebagai aturan umum, remaja memiliki minat yang tinggi, kebutuhan untuk eksis dan secara konsisten mengikuti perkembangan zaman. Beberapa anak muda tidak lihai mengikuti perubahan zaman. Sekarang ini terjadi fenomena di kalangan remaja yaitu melakukan kemaksiatan yang menjurus ke pergaulan bebas. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh gaya hidup dari negara barat, salah satu budaya yang mempengaruhi remaja adalah pergaulan atau seks bebas. Hal ini diperparah dengan adanya berbagai tayang yang mengarah ke adegan pornografi, hal ini membuat anak muda Indonesia mengikuti apa yang mereka tonton. Informasi atau tayangan yang mengandung pornografi dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai sumber seperti: media onliene, media sosial, gambar dan film. Pada sumber-sumber tersebut banyak ditunjukkan adegan yang tidak senonoh dan tidak pantas. Hal ini dapat menjerumuskan anak muda ke perilaku menyimpang yaitu seks bebas.

Seks dini adalah hubungan seksual di luar hubungan yang sah dan ketat yang terjadi antara seorang pria dan seorang wanita. Seks dini berdampak buruk pada frekuensi keperawanan, tertular penyakit yang dikomunikasikan secara fisik,

merusak peluang untuk melanjutkan pelatihan untuk remaja muda, kehamilanyang tidak diinginkan, dan rasa malu pada keluarga.

Pra-dewasa yaitu periode individu sedang menjalani berbagai peran yang terlalu abstrak. Pubertas merupakan indikasi awal keremajaan. Usia naka digolongkan masa remaja akhir yaitu 15-18 tahun, dan remaja awal dimulai usia 10-11 tahun, dimana pada usia ini anak memasuki masa puber, namun itu tidak berarti orang tersebut adalah remaja dan siap untuk menghadapi dunia orang dewasa. Meskipun dalam kenyataannya individu ini belum siap memasuki dunia orang dewasa, di sisi lain individu bukan lagi anak-anak. Daripada anak-anak kecil yang peningkatannya dapat diperkirakan dengan jelas, hampir semua anak muda tidak memiliki contoh kemajuan yang berbeda.

WS berpendapat bahwa berkencan dengan cara-cara seksual ringan yang berbeda dalam berperilaku, misalnya, berhubungan, bertepuk tangan hingga berciuman dan berhubungan seks yang merupakan hasrat untuk menghargai dan memenuhi kecenderungan seksual juga disebut hetero. Latihan yang berbeda yang mengarah sesuai dengan kecenderungan umum dorongan seksual yang menunjukkan ketidakmampuan individu untuk mengendalikannya atau ketidakmampuan untuk mengarahkan keinginan untuk latihan yang berbeda yang seharusnya benar-benar mungkin. Misalnya, memaksa lawan jenis untuk berhubungan seks (penyerangan).

Pernyataan Handayani yang dikutip oleh Wati menjelaskan bahwa kehamilan di luar nikah mengandung masalah yang kompleks dan membingungkan bagi masyarakat umum, khususnya pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan individu tersebut seperti orang tuanya yang mengasuh. Seorang ibu dari anak yang

dikandung, anak, kehamilan di luar nikah secara etis dipandang tidak terpuji dan tidak termaafkan sebab telah menyalahi aturan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat Indonesia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sarwono dikutip oleh (Khairunnisa 2013) mengungkapkan perilaku seksual dini yang dilakukan oleh kelompok remaja dapat dapat menimbulkan dampak buruk dan merugikan. Sentimen mental pesimis dapat berupa sensasi kemarahan, ketakutan, kegelisahan, kesengsaraan, kepercayaan diri yang rendah, perasaan menyesal dan bertanggung jawab. Dampak sosial termasuk dikucilkan oleh daerah setempat, keluar dari sekolah untuk remaja putri hamil dan mengubah pekerjaan orang tua serta tekanan dari daerah setempat yang mengutuk dan mengabaikan apa yang terjadi. Secara fisiologis dapat memicu kehamilan yang tidak diharapkan dengan tujuan melakukan aborsi. Dampak buruk lainnya yaitu individu berisiko tertular penyakit PMS, HIV atau AIDS.

Menurut Desmita (2012) yang dimaksud dengan perilaku seks bebas adalah semua pendekatan untuk berkomunikasi dan mengatur dorongan seksual yang datang bebas dari perkembangan organ seksual, misalnya menjadi nyaman, bermesraan, hingga melakukan kontak seksual yang tidak sesuai standar. Namun hal tersebut dinilai tidak sesuai standar mengingat cara berperilaku remaja belum memiliki pengalaman seksual. Selanjutnya, seks bebas merupakan perilaku individu laki-laki dengan perempuan yang melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan perkawinan. Perilaku seks bebas ini dikategorikan sebagai tindakan yang immoral atau bisa disamakan dengan tindakan perselingkuhan, dimana perilaku seks bebas ini menjadi masalah sosial yang banyak terjadi belakangan ini (Wahyuningsih, 2008).

Pada masa remaja ini individu akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik, psikis dan sosial. Pada masa remaja ini merupakan pintu masuk untuk memasuki dunia orang dewasa. Selama periode ini, individu remaja dihadapkan dengan berbagai permasalahan diri maupun sosial khususnya saat individu mengalami pergantian peristiwa yang cepat (organ konsepsi esensial danopsional), hormonal, korespondensi, sosialisasi, wawasan, dan kedalaman, yang kadang-kadang tidak bisa dibatasi oleh mereka. Tingkah laku aneh dari remaja sekarang ini sebagai wujud pengabaian terhadap realitas sosial, dimana individu remaja sering diabaikan oleh kelompok sosialnya. Hal ini menyebabkan awal mula kenakalan remaja. Selain itu, masa muda merupakan masa yang penting sebagai persiapan dalam menghadapi masa dewasa yang lebih berpengalaman. Bagaimanapun, sebab tidak adanya pemahaman mengenai standar yang ketat, serta tidak adanya perhatian terhadap diri sendiri dan pertimbangan orang tua tentang hubungan, dan menjerumuskan orang ke perselingkuran. Berdasarkan tradisi timur, hal tersebut adalah sesuatu yang tidak biasa, terutama bagi seorang perempuan yang hamil di luar nikah. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan permasalahan bagi individu tersebut maupun keluarganya. Demikian pula mengenai tingkat kewajiban laki-laki bertanggung jawab atas wanita yang dikandungnya. Apakah para pria ingin mampu dengan wanita itu, atau bahkan menjawab pertanyaan dari diri mereka sendiri dan menghindari masalah. Tak jarang kemudian melakukan hubungan dengan pria yang tidak menghamilinya dengan alasan orang yang menghamilinya itu nekat.

Dalam fenomena yang terjadi di kelurahan griya martubung, hamil diluar nikah merupakan perkara yang memalukan bagi keluarga. Sebagaimana yang

disampaikan oleh salah satu korban yang mengalami hal tersebut dengan inisial (S.MV), korban mengatakan bahwa dia sempat ingin mengakhiri hidupnya karena merasa malu sebab ia hamil diluar, dimana hal ini sesuatu yang tidak umum bagi masyarakat setempat. Terjadinya hamil di luar nikah tersebut dikarenakan gaya pacaran yang dilakukannya terlalu tidak sopan yang lebih menjurus ke pergaulan bebas. Saat berpacaran, ia sering mendatangi tempat-tempat sepi, dan penginapan muran seperti oyo, dan red doorz, bahkan kadang dilakukan di rumah saat keluarganya tidak ada di rumah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan korban menunjukkan bahwa ia mengungkapkan penyebab dia hamil diluar nikah adalah gayaberpacaran yang kelewatan batas yaitu berhubungan badan hal ini dilakukan dirumah pacarnya (suaminya) saat rumah suaminya kosong. Awalnya korban mengatakan bahwa mereka tidak memikirkan akan melakukan perbuatan tersebut, namun adanya dorongan dari nafsu dalam diri membuat mereka melakukan perbuatan tersebut secara spontan dengan dalih suka sama suka, dimana perbuatan tersebut dapat menimbulkan gejala ketagihan yang membuat mereka tidak bisa menahan nafsunya untuk melakukan perbuatan itu kembali, dan akhirnya menyebabkan perempuan tersebut hamil.

Fenomena seperti di atas tidak diragukan lagi sangat menarik dan memerlukan pertimbangan serius dari otoritas publik serta populasi secara keseluruhan, terutama untuk orang tua. Kesempatan media dalam mengungkap sandiwara pertunjukan dewasa berdampak memicu meluasnya kemaksiatan di kalangan remaja. Kecerobohan adalah alasan tingginya tingkat kehamilan remaja. Secara fisiologis, organ konsepsi mereka telah tumbuh secara ideal. Kemudian lagi,

anak-anak sangat ingin tahu. Menghitung informasi tentang web, seks, majalah, TV, menjadi "media seks" anak muda. Di kelurahan Martubung hal yang semacam ini menjadi meresahkan dan memperlihatkan masyarakat terutama orang tua yang mempunyai anak remaja. Dan cara menyelesaikan peristiwa seperti ini adalah dengan menikahkan perempuan yang dihamili dan laki-laki yang menghamili, tetapi belum tentu semua laki-laki mau bertanggung jawab terhadap perempuan yang dihamilinya.

Dari peristiwa yang terjadi hamil tanpa kehadiran ibu dan ayah, status mereka masih berstatus pelajar. Seorang siswa yang seharusnya duduk di bangku sekolah namun tengah melihat kehadiran seorang anak, masalah kerap terjadi dalam kehidupan keluarganya. Karena hubungan yang hamil tanpa kehadiran ibu dan ayah adalah hubungan berdasarkan dorongan hati. Apalagi sejauh pembangunan dalam membangun keluarga sangat minim, sehingga seolah-olah kebutuhan dasar yang tidak dapat ia cukupi, dimana remaja yang sudah menjadi orang tua belum memiliki keterampilan dan pengalaman untuk menjadi orang tua dan belum bisa memiliki penghasilan tetap. Individu yang tidak bekerja karena mereka percaya bahwa mereka tidak siap namun perlu bekerja. bermain, jadi mereka benar-benar mengandalkan orang tua mereka.

Dampak negatif dari pergaulan bebas dan hamil di luar nikah yang dialami perempuan dan laki-laki yaitu dampak psikologis yang menyerang kesehatan mental yang belum cukup menerima bahwa dirinya menjadi seorang ibu, ayah di usia muda dan adanya kekerasan dalam rumah tangga yang muncul karena banyaknya masalah, emosional yang belum stabil, timbulnya stress dan kecemasan yang berlebih.

Berdasarkan fenomena yang ada dilapangan peneliti tertarik meneliti dengan judul Hubungan Antara Pergaulan Bebas Dengan Hamil di Luar Nikah Pada Remaja Yang Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Martubung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja yang Hamil di Luar di Luar Nikah di Kelurahan Martubung?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja yang Hamil di Luar di Luar Nikah di Kelurahan Martubung.

1.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan yang positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja yang Hamil di Luar di Luar Nikah di Kelurahan Martubung dengan asumsi semakin tinggi tingkat acuh tak acuh pola asuh orang tua pada remaja, maka semakin tinggi pergaulan bebas yang terjadi pada remaja hingga hamil diluar nikah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat acuh tak acuh pada pola asuh orang tua, maka rendah pula tingkat pergaulan bebas pada remaja yang mampu mengakibatkan kehamilan diluar nikah.

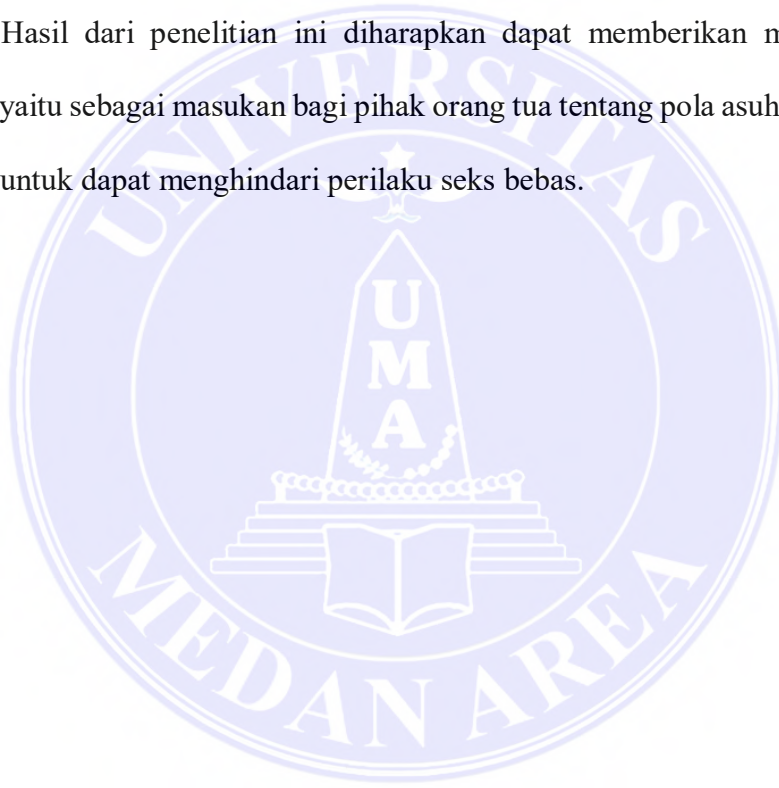
1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi perkembangan terkait dengan pola asuh orang tua dengan seks bebas Pada Remaja yang hamil diluar nikah.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai masukan bagi pihak orang tua tentang pola asuh yang baik dan remaja untuk dapat menghindari perilaku seks bebas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja dalam bahasa latin yaitu “*Adolescere*” yang bermakna tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1999). Sedangkan menurut Hurlock (2004), remaja adalah fase progresif di antara masa muda dan dewasa dengan digambarkan oleh perubahan aktual yang luas serta pergantian peristiwa mental dan sosial. Pubertas dimulai ketika seorang anak secara fisik berkembang dan berakhir ketika individu yang bersangkutan tiba pada perkembangan yang sah. Menurut Piaget (2004), pada masa remaja ini individu menjadi orang yang dapat berkoordinasi dan berkomunikasi baik dengan orang dewasa, dimana remaja seringkali berasumsi bahwa mereka memiliki pengalaman yang sama orang dewasa.

Santrock (2007) mencirikan remaja sebagai kemajuan formatif manusia antara remaja dan dewasa yang menggabungkan perubahan alam, mental, dan sosial yang mendalam. Istilah remaja mengandung artian yang sangat luas, yang meliputi perkembangan psikis, sosial. Sebagaimana yang disebutkan oleh Piaget bahwa secara psikologis, masa muda merupakan masa-masa individu mampu berkoordinasi dengan masyarakat dewasa. Pada masa remaja ini, individu menganggap bahwa mereka memiliki kesempatan dan pengalaman yang sama layaknya orang dewasa, dimana individu remaja ini telah memasuki masa pubertas yang sering memiliki keingintahuan yang besar mengenai banyak hal.

Santrock (2007) menyatakan bahwa remaja yaitu masa perbaikan sebelum menjadi individu dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan dalam dirinya,

seperti perubahan secara mental, organik dan sosial.

WHO menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria individu dapat digolongkan sebagai remaja, diantaranya:

- a. Individu yang menunjukkan perkembangan sekunder hingga mencapai tahapan kematangan seksual.
- b. Individu yang sedang pada tahap perkembangan secara psikis, dan diidentifikasi sebagai tahapan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.
- c. Individu mengalami perubahan dalam hal kemandirian.

Dari berbagai spekulasi diatas, cenderung beralasan remaja merupakan kelompok individu yang mengalami perkembangan secara psikis dan sosial, serta masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, pada masa ini individu akan mengalami perkembangan organ-organ tubuh, terutama organ reproduksi. Selain itu, kemajuan mental yang menunjukkan gaya pandang remaja, serta perkembangan sosial yang dekat dengan rumah remaja. Perubahan yang terjadi pada masa remaja merupakan perjalanan individu untuk menuju pada tahap masa dewasa. Untuk memasuki tahap dewasa, perkembangan remaja memiliki banyak unsur yang perlu diperhatikan seperti: kedekatan dengan orangtua, pergaulan dengan teman sebaya, pergaulan dengan keadaan ekologi, dan informasi mental.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai periode remaja awal berkisar 10 tahun dan berakhir pada periode remaja akhir 21 tahun dalam perkembangan dan pertumbuhannya baik secara psikologis maupun fisik, seperti kematangan mental, emosional, sosial, tanda-tanda seksual sekunder.

2.1.2 Ciri-Ciri Remaja

Dilihat dari sudut pandang sejauh mungkin, kaum muda benar-benar didelegasikan berdasarkan nilai, menyiratkan bahwa rasa bersalah adalah kekhasan sosial singkat karena itu terjadi di antara anak-anak dengan orang dewasa. Hurlock (1990) menyebutkan terdapat beberapa ciri masa remaja diantaranya:

a. Masa Remaja Sebagai Periode Krusial

Ditandai dengan eningkatan aktual dan disertai perubahan mental yang cepat saat pubertas. Hal ini menuntut individu harus mampu menata mental perspektif, harapan dan kepentingan baru.

b. Masa Remaja Sebagai Masa Peralihan

Di masa remaja individu sering mengalami kebingungan dan bertanya-tanya tentang tugas yang harus dilakukan, di masa muda ini sudah inividubukan digolongkan anak-anak dan juga bukan individu dewasa.

c. Masa Remaja Sebagai Masa Peralihan

Kecepatan kemajuan dalam perspektif dan perilaku selama ketidakdewasaan sesuai dengan kecepatan perubahan aktual selama awal pradewasa, perubahan actual yang terlalu cepat akan diikuti dnegan perubahan perilaku dan mental seseorang. Terdapat 4 perubahan yang sama umum, langsung dari kelelawar, perasaan terangkat yang kekuatannya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan mental yang terjadi, sebab perubahan dekat rumah umunya lebih cepat. Dua pekerjaan tubuh, minat dan pekerjaan yang diperkenalkan oleh iklim sosial yang diminta memunculkan isu-isu baru. Ketiga, dengan perubahan minat dan cara berperilaku, nilai-nilai juga akan berubah. Masa remaja biasanya penuh dengan masalah Dikarenakan ketidakberdayaan anak-anak dalam

menangani masalah mereka sendiri dengan cara mereka sendiri, maka banyak remaja menganggap bahwa keputusannya merupakan keputusan terbaik dan paling benas, meskipun dalam kenyataannya tidak begitu.

d. Masa Remaja Digunakan Untuk Mencari Jati Diri

Di masa remaja awal, individu akan berumah mengikuti apa yang sedang trend di kelompok sosialnya.

e. Masa Remaja Seringkali Diliputi Rasa Takut

Generalisasi sosial mengharapkan pemuda menjadi generasi muda yang kacau yang tidak bisa diandalkan dan akan lebih sering menjadi mengerikan, menyebabkan orang dewasa yang perlu mengarahkan dan mengatur keberadaan remaja dengan mudah takut akan tanggung jawab dan tidak simpatik dengan cara berperilaku yang aneh.

f. Masa Remaja Sering Didapatkan Pemikiran Yang Tidak Realistis

Saat remaja akhir, seringkali pria maupun wanita muda dikecewakan oleh visi yang tidak masuk akal yang dengan cepat melepaskan lebih banyak kehidupan mereka ketika mereka mencapai masa dewasa.

g. Masa Remaja Membuka Dunia Orang Dewasa

Ketika periode perkembangan remaja akan berakhir, individu akan merasa gelisah sebab ia akan menjalani kehidupan orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas remaja yaitu menerima kondisi fisik dan peranan seks yang baru mereka pahami saat usia dewasa yang dipandang dengan hubungan yang baik kepada kelompok, mengembangkan keterampilan, bertanggung jawab terhadap sosialnya, mempersiapkan diri untuk memiliki pasangan, kemandirian emosional dan ekonomi, menginternalisasi nilai.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Remaja

Terdapat beberapa mempengaruhi penguasaan tugas perkembangan remaja sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock (1980) yaitu:

a. Lingkungan Sosial

Yaitu wadah untuk pencapaian tugas dan perkembangan. Beberapa unsur dari sosial yaitu:

- 1) *Transcations*, yaitu khususnya kolaborasi individu dengan individu lainnya yang berfungsi secara dinamis.
- 2) *Energy*, khususnya kekuatan bawaan yang harus dipunyai individu secara efektif dengan keadaannya saat ini.
- 3) *Interface*, adalah kontak suatu kerjasama, misalnya bahan diskusi yang membuat individu lain berkolaborasi.
- 4) *Adaptation*, menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan ekologis.
- 5) *Copying*, merupakan jenis aklimatisasi manusia untuk menaklukkan masalah. Sebagian dari perubahan ini bisa bersifat positif atau negatif.
- 6) *Interdependence*, memperlihatkan adanya ketergantungan atau kepercayaan antar individu (Nurbayani, 2012).

Faktor lingkungan sosial memiliki kaitan erat dengan tugas perkembangan remaja. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan lingkungan sosial remaja yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan di sekolah (Nurbayani 2012).

b. Gambaran Citra Tubuh

Gambaran citra tubuh ada lima dimensi yaitu:

- 1) *Appearance evaluation*, yaitu menaksir penilaian penampilan dan seluruh tubuh terlepas dari apakah itu memikat dan menyenangkan atau tidak cocok.
- 2) *Apperence orientation*, untuk lebih spesifik perhatian tunggal terhadap penampilannya dan upaya yang dilakukan untuk lebih mengembangkan kemampuan diri tanpa henti.
- 3) *Body area stafaction*, memperkirakan pemenuhan individu dengan bagian tubuh yang eksplisit, misalnya wajah, tubuh bagian bawah, area tengah dan dada dan pada umumnya penampilan.
- 4) *Overweight procupation*, memperkirakan ketegangan tentang kegemukan, perhatian terhadap berat tubuh, membatasi makanan dan melakukan diet.
- 5) *Self classified weight*: yaitu penggolongan berat badan, yaitu kurus dan gemuk (Indika 2009).

c. Motivasi

Motivasi dari nternal diri anak muda, misal kegairahan dan keterpaksaan. Motivasi dari eksternal, misalnya antusiasme orang tua atau daerah terhadap remaja. Motivasi memutuskan seberapa banyak upaya dalam menyelesaikan tugas formatif dewasa muda dan seberapa banyak kemampuan untuk melakukan upaya ini. Artinya, makin tinggi Motivasi anak muda, maka makin tinggi pula usaha anak muda untuk memuaskan usaha-usaha formatif (Sarwono, 2011).

d. Pengetahuan

Pengetahuan mental sangat penting untuk pengembangan cara berperilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang diingat untuk area mental memiliki enam tingkatan, lebih spesifiknya: mengetahui, mencaritahu, aplikasi, pemeriksaan, kombinasi, dan penilaian (Notoatmodjo, 2007) (Notoatmodjo, 2007).

e. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu mentalitas, aktivitas serta pengakuan keluarga untuk menguatkan anggota keluarga lain yang sedang mengalami masalah. Kemampuan keluarga dapat menjadi penolong bagi individu dan kerabatnya memandang bahwa individu yang kuat pada umumnya bersedia memberikan bantuan dan pertolongan jika diperlukan (Rahmaniyah, 2014). Keluarga memiliki beberapa jenis bantuan, khususnya: bantuan pendidikan, dukungan penghargaan, bantuan instrumental, dan dorongan yang konsisten.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja diantaranya adalah lingkungan sosial, gambaran citra tubuh, motivasi, pengetahuan dan dukungan keluarga.

2.1.4 Psikologis Remaja

Istilah remaja atau *adolescence* artinya yaitu “tumbuh menjadi dewasa”. Masa remaja ini sebagai fase yang penting bagi kehidupan individu, periode di mana untuk mencari karakter dan tepi kedewasaan (Hurlock, 2001). Pernyataan Piaget yang dikutip oleh Hurlock (2001) mengungkapkan istilah remaja memiliki artian yang lebih luas, termasuk perkembangan mental, mendalam, sosial dan aktual. Sebagai aturan, remaja dibagi atas 2 periode, untuk lebih spesifik:

a. Periode Masa Puber

1) Periode Pubertas Awal Usia 12-18 Tahun

Perubahan dari masa remaja ke awal masa puber digambarkan dengan ketidaksukaan diperlakukan layaknya anak kecil, dimana individu mulai lebih mandiri dari sebelumnya.

2) Periode Pubertas Usia 14-16 Tahun

Periode remaja awal diikuti oleh atribut yang menyertainya: mulai gelisah dan bingung tentang perubahannya yang sebenarnya, melihat cara berperilaku yang aneh, menikmati penampilan dengan teman sebaya

3) Periode Akhir Pubertas 16-18 Tahun

Periode Peralihan dari masa pubertas menuju fase remaja yang ditunjukkan dengan perkembangan. Namun perkembangan mental belum sepenuhnya tercapai, perjalanan perkembangan remaja putri lebih cepat dibanding laki-laki.

b. Periode masa akhir remaja

Pada periode ini, individu berusia 19-21 tahun. Karakteristik utama dari tahapan ini yaitu perhatian tertutup terhadap hal-hal yang masuk akal, mulai mengakui kenyataan, mulai menjernihkan wataknya tentang keberadaan, mulai menunjukkan minat dan bakatnya.

Sementara itu, pernyataan Sarwono yang dikutip oleh (Ramadhan, 2013) bahwa terdapat tiga fase kemajuan remaja selama waktu yang dihabiskan berubah sesuai dengan masa dewasa:

a. Remaja Awal

Pada tahapan ini, seorang remaja direntang usia 10-12 tahun, dimana individu belum mengalami perubahan dalam dirinya. Munculnya wawasan inovatif, segera tertarik pada jenis kelamin lain, dan secara efektif digerakkan secara seksual. Kepekaan berlebihan ini dikombinasikan dengan penurunan perintah atas "citra diri". Hal ini membuat sulit bagi orang dewasa muda untuk memahami.

b. Remaja Madya

Tahap ini adalah individu usia 13-15 tahun, di masa-masa ini individu membutuhkan dampingan dari keluarganya. Biasanya remaja ini akan membentuk relasi yang luasa dengan bertemu banyak teman baru. Individu berkecenderungan bersikap egois, yaitu menghargai diri sendiri, dan memilih teman yang menurutnya sepadan dengan dirinya. Pada masa ini juga individu merasakan kegelisahan, kekacauan, dan tidak bisa menentukan pilihannya dalam bersikap lembut atau tidak peduli, gerombolan atau sendiri, penuh harapan atau sinis, visioner atau realis. Individu remaja perlu menjauhkan diri dari perilaku sensasi pemujaan. Pada masa ini, remaja juga sudah mulai tertarik terhadap lawan jenis.

c. Remaja Akhir

Individu berusia 16-19 tahun merupakan masa kombinasi menuju dewasa dan digambarkan oleh minat yang konsisten pada unsur-unsur ketajaman, perkembangan karakter seksual terbentuk, keinginan untuk melakukan pertemuan dengan orang-orang baru, egosentrisme. digantikan oleh keselarasan antara kepentingan diri sendiri serta orang lain dan pengembangan "tembok" yang mengisolasi rahasia diri dan publik. Melalui pemahaman mengenai perbedaan atribut-atribut pergantian peristiwa remaja dan kualitas pergantian peristiwa dewasa muda, dipercaya wali, guru dan remaja sendiri memahami berbagai hal selama masa pubertas sehingga dalam hal remaja terkoordinasi dan dapat melewati masa pra-dewasa dengan baik, di masa muda berikut akan berkembang karakter dan jiwa yang sehat (Ramadhan, 2013).

Hurlock (2008) mengungkapkan awal masa muda usia 13- 17 tahun dan berakhirnya pubertas mulai usia 16 - 18 tahun perkembangan yang sah. Imam,

dkk (2000) memberikan sejauh mungkin untuk remaja yaitu 12-21 tahun. Sesuai pernyataan Hall yang dikutip oleh (Santrock, 2007) orang muda berada dalam lingkup 12-23 tahun. Berdasarkan pernyataan ahli, dimungkinkan bahwa pra-dewasa dini secara praktis adalah sesuatu yang serupa, namun masa muda memiliki banyak variasi. Beberapa remaja dapat beradaptasi dengan baik pada periode ini, namun tidak sedikit remaja yang kondisi mental, fisiologis, dan sosialnya menurun. Sebagian masalah remaja dikarenakan berbagai hal yang ada dalam diri remaja.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa psikologis remaja dipengaruhi beberapa periode yakni dimulai dari remaja awal sampai remaja akhir.

2.2 Pola Asuh Orang Tua

2.2.1 Definisi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hasanah (2016), pola asuh berasal dari dua kata yaitu pertama, kata “pola” dan kedua kata “asuh”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pola memiliki arti, sistem cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) agar dapat berdiri sendiri.

Menurut Simanjuntak (2017), menyatakan pola asuh Orangtua sebagaicara Orangtua dalam mendidik anak, yaitu upaya Orangtua yang diwujudkan berupa penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial anak, dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anaknya. Menurut Afrilyanti, dkk (2015), pola asuh Orangtua adalah sikap yang dilakukan Orangtua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan nilai- nilai yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan dimasyarakat.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat di simpulkan bahwa pola asuh Orangtua adalah bagaimana cara Orangtua menjaga, membimbing serta mendidik anak hingga anak menjadi seseorang yang mandiri dan mampu mengikuti nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, sikap anak tergantung dari bagaimana cara pola asuh Orangtua dalam mendidik anak, namun dalam pelaksanaannya Orangtua memiliki keterbatasan waktu dengan anak dan Orangtua juga tidak sesuai dalam menerapkan pola asuh dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak sehingga anak menjadi pribadi yang kurang baik.

2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Ulfa (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh Orangtua terhadap anak, antara lain:

- a. Jenis kelamin, orangtua cenderung lebih keras terhadap anak wanitadibanding terhadap anak laki-laki,
- b. Kebudayaan latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran wanita dan laki-laki di dalam suatu kebudayaan masyarakat,
- c. Status Sosial, Orangtua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan dari mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

Menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya ialah jenis kelamin, kebudayaan dan status sosial

2.2.3 Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut Sudiantha (2014), pola asuh Orangtua terbagi menjadi empat jenis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Yang Mengabaikan

Adalah gaya pengasuhan dimana Orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak-anak mereka, sehingga menyebabkan berhubungan dengan ketidakcakapan sosial terhadap anak.

b. Pola Asuh Permisif

Adalah orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi hanya mendapatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. Orangtua permisif juga menyajikan dirinya kepada anak sebagai sumber daya bagi anak untuk menggunakan sesuai keinginannya, bukan sebagai agen yang ideal bagi anak untuk ditiru. Ciri khas dari pola asuh permisif adalah Orangtua tidak memperdulikan apa saja yang dilakukan anak, Orangtua jarang sekali mengajak berbicara apalagi berdiskusi tentang masalah anak, serta Orangtua selalu memberikan apa saja yang diinginkan anak tanpa banyak bertanya.

c. Pola Asuh Otoriter

Adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana Orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Ciri khas dari pola asuh ini adalah anak diharuskan mengulang pekerjaan yang dianggap orangtua salah, Orangtua mengancam akan memberikan hukuman apabila anak tidak mematuhi perintahnya, dan Orangtua menggunakan

suara yang keras ketika menyuruh anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

d. Pola Asuh Demokratis

Adalah pola pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Ada tindakan verbal memberi dan menerima, dan Orangtua bersikap hangat serta penyayang terhadap anaknya. Ciri khas dari polaasuhdemokratis adalah adanya komunikasi yang baik antara anak danOrangtua, dimana Orangtua melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak. Orangtua biasa memberikan pujian apabila anak melakukan hal yang baik dan mengajarkan anak agar melakukan segala sesuatu secara mandiri dengan rasa tanggung jawab dan mencerminkan rasa kasih sayang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek pola asuh orangtua yaitu: pola asu otoriter merupakan pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapan. Pola asuh otoritatif yaitu pola pengasuhan dengan anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerja sama. Anak diberi kebebasan, tetapi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan, orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata. Pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendiri.

2.3 Pergaulan Bebas

2.3.1 Definisi Pergaulan Bebas

Arti pergaulan bebas yaitu jenis cara berperilaku yang merosot dimana kebebasan dimaksudkan untuk melewati batas standar. Kesimpulannya bahwa

pergaulan bebas merupakan perilaku individu yang menyimpang dari aturan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pergaulan bebas anak banyak terjadi di kalangan remaja milenial, hal ini dikarenakan perubahan dan perkembangan yang terlalu cepat. Selain itu, kemajuan mekanis yang menawarkan beberapa insentif dengan secara efektif mengakses semua data, hal ini mempengaruhi contoh kehidupan individu dari berbagai kalangan, terutama remaja. Masa remaja sebagai periode peralihan dari masa muda menuju dewasa. Pada masa ini remaja dituntut untuk belajar bertanggungjawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukannya. Adanya arus masa kini pada periode ini, memberikan remaja dalam memperoleh semua data dan kompleksitas mengenai afiliasi yang berkaitan dengan pergaulan bebas (Nadirah, 2017).

Demonstrasi seksual di kalangan remaja dari satu sudut pandang adalah permintaan dari dalam. Mempertimbangkan masa ketidakdewasaan sekarang pada tingkat perkembangan seksual, namun sekali lagi hal ini juga mempengaruhi pengalaman sosial dan ilmiah yang berkembang bagi remaja dalam mencari sekolah mereka (Nadirah. 2017).

Poerwadarminto mengungkapkan bahwa pergaulan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku bergaul, kehidupan bermasyarakat, dan perihal tindakan individu. Sementara bebas yang dimaksudkan untuk melewati batas standar timur saat ini. Jadi tidak pandang bulu menyiratkan cara yang paling umum untuk hidup berdampingan dengan orang lain tidak peduli apa ikatan yang mengawasi afiliasi.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang yang menyimpang dari

norma, adat, budaya dan keagamaan yang menyalahi aturan yang telah ditetapkan.

2.3.2 Ciri-Ciri Pergaulan Bebas

Menurut Nadirah (2017) beberapa ciri pergaulan bebas, diantaranya:

- a. Pakaian terbuka,
- b. Perilaku hedon untuk memenuhi keinginan seks bebas yang sering individu lakukan,
- c. Keingintahuan yang cukup besar,
- d. Adanya perubahan secara emosi, pikiran, lingkungan sosial dan besar tanggung jawab yang dipikul,
- e. Munculnya sifat munafik di bermasyarakat,
- f. Sering mengalami tekanan dan emosi,
- g. Sering berpesta dan mengenal obat-obatan terlarang,
- h. Mudah gelisah, tidak sabaran, mudah tersulut, munculnya rasa malas, ingin menunjukkan eksistensinya dan selalu membanggakan dirinya sendiri,
- i. Berkeinginan untuk memperoleh harta dengan melakukan berbagai cara baik halal maupun haram,
- j. Perilaku yang tidak baik.

2.3.3 Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas muncul sebab adanya ketidakberdayaan individu untuk mengontrol dirinya sendiri serta tidak adanya kontrol sosial daerah terhadap anak muda. Terlebih lagi, itu juga karena pemahaman yang dangkal tentang makna kasih sayang itu sendiri. Cinta merupakan kegembiraan jiwa, baik cinta sensual, hasrat seksual, atau definis cinta lainnya. Cinta dapat diungkapkan dari orang tua ke anak, ke saudara, ke teman, ke Tuhan, ke hewan peliharaan, atau kepada siapapun atau

apapun. Peristiwa paling mendasar yang dialami oleh individu, terutama pelajar dan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan cinta. Namun, karena pemujaan yang disalahartikan dan bisa jatuh ke dalam pergaulan bebas yang membawa penyimpangan persahabatan sekarang, ilustrasinya adalah kehamilan di luar pernikahan. Ada banyak pembenaran mengapa anak muda ikut serta dalam pergaulan bebas, alasan setiap remaja mungkin berbeda, namun masing-masing mulai dari penggerak utama, lebih spesifiknya tidak adanya penahanan berdasarkan kehidupan remaja dalam kondisi keyakinan dan individu dekat dengan kegoyahan rumah. Hal ini menyebabkan perilaku liar, misalnya, pergaulan bebas yang menyebabkan kehamilan di luar struktur keluarga yang stabil. (Sudarsono, 2015).

Gunawan (2011) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas, diantaranya ialah:

a. Sikap Mental Yang Tidak Sehat

Sikap ini dapat menyebabkan banyak anak muda merasa senang dengan hubungan tersebut, yang merupakan hubungan yang tidak baik. Individu mengerti sebab kekuatan kesadaran mereka yang lemah dikarenakan ketidakstabilan rumah. Perasaan goyah memudahkan masuknya benturan dari luar.

a. Pelampiasan Rasa Kecewa

Individu yang merasa tertekan karena membuat frustrasi wali yang terlalu fokus pada orang lain atau terlalu ekstrim, iklim sekolah yang memberikantugas yang emmbuat individu jengah, lingkungan yang membuat salah pergaulan, kemudian membuat remaja benar-benar goyah dalam mengendalikan perasaan, dan secara efektif dipengaruhi oleh hal-hal pesimis, kecerobohan karena kegelisahan dalam keadaan mereka saat ini. Seorang yang tidak menonjol untuk diperhatikan

yang dia butuhkan, pada saat itu, mencari jalan keluar di luar situasinya saat ini.

b. Kegagalan Remaja Menyerap Norma

Patokan-patokan yang telah diambil oleh kebanyakan orang sekarang ini yaitu perilaku westernisasi, misalnya gaya, tatanan rambut, mengganti PDA ganti, pakaian dalam skala kecil dan robekan yang tidak perlu, menyebabkan berbagai tindakan pelanggar hukum.

Widiyanti dan Waskita mengungkapkan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas diantaranya:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah iklim terdekat dalam memengaruhi dan mengembangkan anak. Anak tanpa henti akan mendapatkan sekolah utama. Keluarga sebagai daerah terkecil merupakan iklim yang berdampak pada peningkatan siklus anak, khususnya anak prasekolah. Selanjutnya, pekerjaan keluarga dituntut untuk menjadikan sosok manusia yang seharusnya bermanfaat bagi kehidupannya sendiri, orang lain dan iklim yang lebih luas. Keluarga yang baik akan berdampak pada peningkatan diri anak, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam suasana keluarga jika dilihat dari masa perkembangannya. Jadi bukan hal biasa jika peluang kecerobohan datang dari keluarga yang tidak rukun.

b. Lingkungan Sekolah

Menurut Sudarsono, pengajaran di luar lingkungan keluarga sebagai kebutuhan bersama harus diselesaikan secara konsisten, terkoordinasi, dan metedis. Sekolah sebagai organisasi pada hakikatnya dipercayakan untuk membantu keluarga dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan pergantian peristiwa dan penggunaan kemungkinan-kemungkinan tertentu yang digerakkan oleh anak-anak.

Sekolah adalah pelatihan konvensional yang berperan untuk membina karakter anak sesuai dengan kapasitas dan informasinya untuk melakukan tugas-tugas lokal. Tujuan ini akan berhasil jika pendidik dapat mendorong dan mengarahkan pemikiran bagaimana menumbuhkan imajinasi, informasi dan kemampuan. Namun, yang sering terjadi justru sebaliknya. Instruksi hari ini sebenarnya tidak memberikan tempat untuk pertukaran atau korespondensi nyata. Siswa harus mengakui setiap keinginan pendidik tidak peduli apa minat, bakat, dan kemampuan siswa. Hal ini membuat siswa merasa lelah. Oleh karena itu, siswa berkecil hati dan tidak memiliki kegigihan untuk belajar lebih giat

c. Lingkungan Masyarakat

Anak remaja sebagai warga negara selalu dipengaruhi oleh kondisi masyarakat dan keadaannya saat ini, baik secara langsung maupun implikasinya. Mentalitas atau perlakuan masyarakat yang tidak memberikan situasi yang wajar kepada remaja, seringkali juga mengasah perjuangan pada kaum muda. Padahal, mereka mengantisipasi arahan dan kepercayaan orang dewasa atau keluarganya. Namun, sekali lagi mereka perlu dibebaskan dari analisis sehingga mereka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai legenda daripada individu yang sebagian besar mendorong mereka. Orang-orang lokal harus memiliki kemampuan untuk memahami tantangan yang dilihat oleh anak-anak dan membantu mereka dalam upaya mereka untuk mengatasi masalah mereka. Terlebih lagi, masyarakat umum tidak boleh meremehkan sentimen dan anggapan yang disampaikan oleh anak muda, sehingga mereka bisa mendapatkan saluran yang adil dan tentu saja menonjol secara bersamaan.

d. Pengaruh Pergaulan

Bergaul dengan orang lain adalah kebutuhan hidup setiap orang dan merupakan tindakan tunggal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai seorang remaja mengembangkan dan menciptakan hubungan dengan orang lain adalah menyenangkan. Meski begitu, tak jarang hal ini bisa menjadi sumber kesengsaraan dan malapetaka dalam hidup seseorang. Jika seseorang terlibat dengan iklim sosial yang memiliki kekuatan serius untuk rasa percaya diri, maka sangat mungkin bahwa dia benar-benar ingin memiliki pilihan yang baik dalam hidup bersama orang lain. Meski demikian, dalam kehidupan sekarang ini ada kalanya standar kehidupan yang layak diabaikan dan kurang dilihat oleh masyarakat setempat.

e. Pengaruh hiburan dan media masa

Menurut Sudarman, bahwa pergaulan bebas terjadi mengingat kegagalan individu untuk mengontrol dirinya sendiri serta tidak adanya kontrol sosial daerah terhadap anak muda. Demikian juga karena pemahaman yang dangkal tentang pentingnya penyembahan itu sendiri. Cinta, yang dapat diartikan sebagai kegembiraan jiwa, sebenarnya tidak hanya terbatas pada tujuan sugestif, yang membawa kerinduan seksual, tetapi memiliki makna yang lebih luas. Misalnya, kasih sayang kepada wali bagi anaknya, kasih sayang kepada binatang kepada Tuhannya, kasih sayang kepada Tuhan kepada binatang-binatangnya, kasih kepada sahabat, anggota keluarga, pekerjaan, dan lain-lain. Cenderung beralasan bahwa unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya diskriminasi di kalangan remaja adalah tidak adanya pemahaman dan keyakinan dari remaja tentang agama dan variabel yang membuat kenakalan karena faktor keluarga, iklim daerah setempat, sekolah,

afiliasi, dan lingkungan. dampak hiburan dan komunikasi yang luas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya ialah karena faktor keluarga (pola asuh), lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, pengaruh pergaulan, pengaruh hiburan dan sosial media

2.3.4 Dampak Pergaulan Bebas

a. Bagi Remaja Itu Sendiri

Akibat dari perbuatan salah yang dilakukannya akan mempengaruhi dirinya sendiri dan sangat menghambat baik secara sungguh-sungguh maupun secara intelektual, walaupun demonstrasi tersebut dapat memberikan suatu kesenangan namun setiap keping terakhirnya hanyalah kesenangan sesekali. Pelanggaran dilakukan untuk mengatasi masalah aktual, khususnya peristiwa berturut-turut penyakit yang berbeda karena gaya hidup yang tidak terduga. Sedangkan dari segi pola pikir, remaja nakal akan menuntunnya pada sikap tidak berdaya, nalar temperamental dan wataknya akan terus menyimpang menurut perspektif etika dan penutupannya akan mengabaikan standar moral dan gaya. Selanjutnya, itu akan berlangsung selama tidak ada yang berkoordinasi.

b. Bagi Keluarga

Anak adalah pengganti keluarga yang nantinya bisa menjadi pondasi keluarga dengan asumsi orang tuanya saat ini belum siap bekerja. Terlebih lagi, oleh para wali, dengan asumsi bahwa tindakan anak mereka menyimpang dari pelajaran yang ketat, itu akan menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga, korespondensi antara wali dan anak- anak akan terputus. Terlebih lagi, ini sangat bagus, membawa anak-anak keluar di malam hari dan jarang pulang ke rumah dan

sering bersama teman-teman mereka untuk bersenang-senang minum, minum obat penenang tanpa henti. Selanjutnya, membuat keluarga merasa malu dan berkecil hati atas apa yang telah dilakukan remaja tersebut. Yang semua untuk melampiaskan sentimen hanya untuk membuatnya putus asa tentang apa yang terjadi dalam hidupnya.

c. Bagi Lingkungan Masyarakat

Dalam kegiatan publik yang nyata, anak-anak sering bertemu dengan orang dewasa atau wali, baik itu tempat cinta atau tempat lain, yang nantinya apa pun yang dilakukan oleh orang dewasa atau wali akan menjadi contoh yang baik bagi remaja. Terlebih lagi, jika seorang muda melakukan kesalahan sekali, itu akan sangat buruk bagi dirinya sendiri dan juga orang yang dicintainya. Sehingga individu-individu yang percayabawa anak-anak muda sering menimbulkan neraka, mabuk-mabukan atau mengganggu ketentraman masyarakat, mereka dipandang sebagai remaja yang telah melanggar etika. Lebih jauh lagi, keterlihatan umum mentalitas anak muda akan sangat buruk dan untuk mengubah semuanya menjadi biasa lagi diperlukan investasi yang panjang dan hati yang penuh dengan kesungguhan.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pergaulan bebas akan berdampak pada diri remaja itu sendiri, bagi keluarga remaja tersebut dan bagi lingkungan masyarakat.

2.3.5 Cara Mengatasi Pergaulan Bebas

Beberapa cara untuk mengatasi pergaulan bebas, diantaranya:

a. Memperbaiki Perspektif

Menjadi penuh harapan dan hidup benar-benar mengajarkan anak-anak untuk mencoba mengakui hasil meskipun mereka tidak seperti yang diinginkan

sehingga jika hasilnya mengecewakan, mereka dapat menjawab dengan tegas.

b. Jujur Pada Diri Sendiri

Memahami dan menyadari hal yang baik bagi diri sendiri agar tidak berurusan dengan dirinya sendiri.

c. Menanamkan Nilai Ketimuran

Kualitas Timur atau kualitas Islam berperan penting untuk membentuk karakter individu dengan mengembangkan kepercayaan diri dan membatasi diri dari pergaulan bebas.

d. Menyeimbangkan Pola Hidup

Intinya yaitu untuk mengawasi waktu, perasaan, energi sehingga Anda umumnya berpikir empatik dengan latihan yang baik secara konsisten.

e. Banyak beraktifitas secara positif

Dengan melakukan hal-hal positif akan menjauhkan pikiran seseorang dari pikiran negatif.

f. Berpikir Masa Depan

Merenungkan apa yang akan datang adalah dengan tujuan agar dia dapat mengatur langkahnya menuju tiba di masa depan yang dia coba yang ia lewati supaya tetap individu yang menyenangkan.

g. Mengurangi Menonton Televisi

TV adalah sumber informasi pembelajaran, tetapi namun faktanya sebaliknya, kebanyakan TV menampilkan gaya kebaratan yang kurang mendidik.

h. Membaca Buku

Aktivitas ini memberi kita pemahaman yang luas, baik pengetahuan menjadi contoh di sekolah maupun pemahaman menjadi jalan yang mudah dan

lebih cepat mengetahui hal-hal yang buruk.

i. Berkomunikasi Dengan Baik

Dengan menyampaikan kebaikan individu bisa menjalin hubungan baik dengan daerah setempat dan membuat orang mengenal diri sendiri dan tidak menyambut hal-hal negatif dengan alasan agar iklim atau masyarakat tidak ikut campur.

j. Sosialisasi Pergaulan Bebas

Dengan mencampuradukkan risiko tindakan tidak pandang bulu, individu, terutama kaum muda, menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh kecerobohan dan bagaimana mencegahnya.

k. Menegakkan Aturan Hukum

Pemolisian berdampak pada indiskriminasi sebagai pondasi penyelamat anak-anak Indonesia yang lebih muda.

2.3.6 Aspek-Aspek Pergaulan Bebas

Menurut Loekmono (2011), adapun aspek pergaulan bebas yang diungkap oleh loekmono antara lain;

- a. Aspek biologis: berkaitan dengan organ reproduksi sebagai alat seksual, hal tersebut mengarah kepada hubungan seksual sebaiknya dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah, bukan oleh pasangan yang belum menikah atau masih pada usia belum dewasa.
- b. Aspek psikologis: berkaitan erat dengan fungsi perkembangan, kewajiban, kebahagiaan dan kasih sayang, hal tersebut memperlihatkan bagaimana perkembangan psikologis seseorang baik dari perkembangan positif dimana seseorang bisa mengendalikan tingkah lakunya untuk tertarik

kepada hal baik atau hal buruk, dimana kedua hal tersebut bisa menyebabkan kesedihan atau kebahagiaan semata.

- c. Aspek moral dan etika: berkaitan erat dengan hubungan sosial, dan aturan adat serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau orang disekitarnya, jika seseorang memiliki moral atau etika yang baik, maka dia dapat menjaga dirinya kepada jalan yang benar.
- d. Aspek religius: hal-hal yang berkaitan erat berhubungan dengan keyakinan yang dianut, setiap keyakinan memiliki larangan bagi penganutnya, hal tersebut menyebabkan pergaulan bebas menjadi hal yang dilarang karena memiliki dampak yang buruk jika seseorang tidak menanamkan aspek religius di dalam dirinya.
- e. Aspek sosial: berkaitan erat dengan pembentukan kelompok sosial, kondisi ini memperlihatkan bagaimana orang disekitar memberikan arahan atau aturan agar seseorang tidak ikut kepada pergaulan bebas, dengan cara memberitahukan apa sebab dan akibat jika terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Keterlibatan tersebut diperlukan tidak hanya dari sisi internal atau lingkungan keluarga saja, namun juga masyarakat serta andil dari pemerintah untuk mencegah dan memberi hukuman kepada orang-orang yang masuk pada fenomena seks bebas pada pergaulan bebas.

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pergaulan bebas diantaranya dari aspek biologis, aspek psikologis, aspek moral dan etika, aspek religius dan aspek sosial.

2.4 Hamil Diluar Nikah

2.4.1 Definisi Hamil Diluar Nikah

Kehamilan adalah melahirkan bayi di perut karena sel telur dibuahi spermatozoa. Kehamilan merupakan mengandung anak biasanya merupakan impian sebagian besar wanita pada umumnya. Kehamilan merupakan kondisi perempuan yang di dalam perutnya sedang ada janin yang dikandungnya, kehamilan berlangsung selama 40 minggu, ditentukan dari awal kerangka waktu feminin terakhir sampai persalinan.

Dalam referensi kata bahasa Indonesia total, hamil di luar struktur keluarga yang stabil terdiri dari tiga kosakata, yaitu hamil khusus, dan itu berarti hamil atau hamil. Pra menyiratkan sebelum selesai. Sementara itu, perkawinan berarti perkawinan yang diselesaikan dengan diawali dengan kesepakatan resmi antara seorang pria dan seorang wanita, untuk menetapkan secara sah hubungan pasangan yang dilihat oleh beberapa kelompok dan dipimpin oleh seorang penjagapintu dari pihak wanita.

Hamil di luar nikah adalah sesuatu yang sulit untuk diakui masyarakat, dan jelas itu tidak hanya objektif dan memalukan keluarga, itu akan mencoreng nama besar keluarga, dan sejauh agama dan keyakinan jelas juga demikian. tidak didukung. Cara berperilaku remaja dipengaruhi oleh beberapa variabel internal, seperti informasi, perspektif, karakter, dan elemen luar remaja, misalnya, iklim di mana mereka ditemukan.

Menurut Sarlito dalam Sigalingging, menyatakan bahwa kehamilan di luar nikah adalah sesuatu yang disebabkan oleh hubungan seksual sebelum perkawinan yang sah dimulai dari ketertarikan bersama antara sesama jenis sehingga berpacaran

membuat hubungan intim antara seorang pria dan wanita yang selanjutnya mendorong kehamilan. di luar struktur keluarga yang stabil. Wali yang berada di tengah pekerjaan alasan menurunnya kerjasama orang tua-anak. Hal ini akan mempengaruhi penataan karakter anak muda dan remaja untuk lebih dipengaruhi oleh sekolah dan iklim sosial mereka dan, yang mengejutkan, pekerjaan komunikasi yang luas akan menggantikan pekerjaan yang berbeda. Tidak adanya pengajaran kualitas-kualitas yang ketat mempengaruhi kecerobohan dan mengakibatkan orang-orang muda secara efektif melakukan hubungan seksual di luar pernikahan, menghasilkan kehamilan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hamil diluar nikah ialah seseorang perempuan yang melakukan perilaku seksual tanpa adanya status pernikahan dengan pasangannya hingga menyebabkan kehamilan.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hamil Diluar Nikah

Terdapat berbagai variabel yang menyebabkan kehamilan di luar struktur keluarga yang stabil. Sementara itu, menurut Sarwono, variabel-variabel yang mempengaruhi kehamilan di luar nikah yaitu:

a. Meningkatkan Libido Seksualitas

Hal ini dapat terjadi saat individu mendapatkan dorongan luar yang disampaikan oleh fakultas, seperti rekaman eksplisit, video atau gambar pornografi, atau cerita-cerita yang dapat menggugah nafsu individu.

b. Penundaan Perkawinan

Faktor ini dapat membuat individu melepaskan sepenuhnya, sebab keinginan dan kebutuhan akan seks yang telah datang belum mendapatkan penyampaian yang tepat, sehingga memunculkan cara berperilaku seksual.

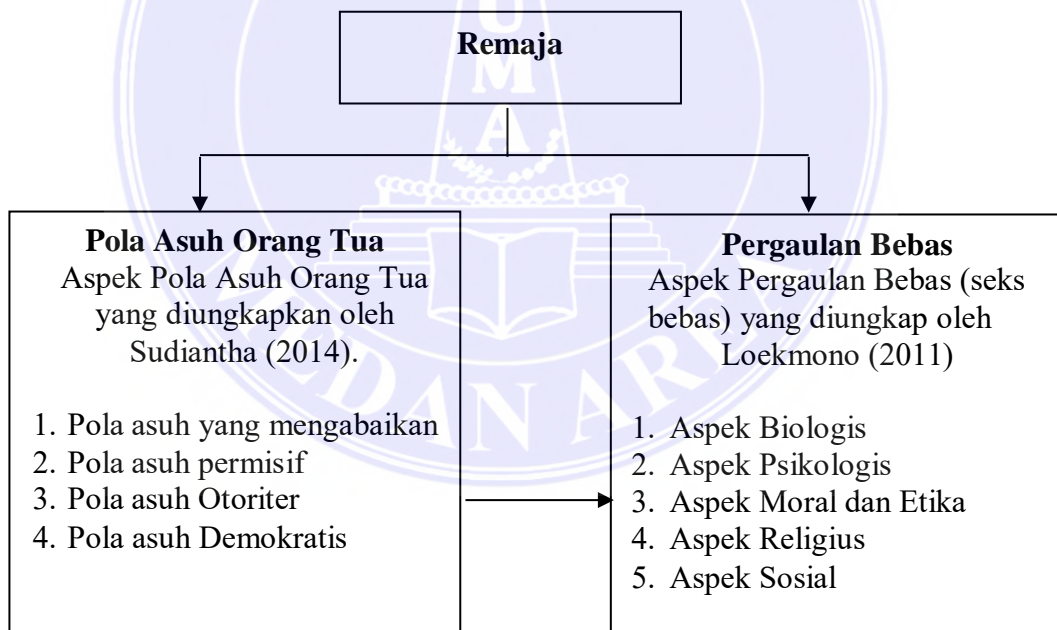
c. Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan ini mendorong asimilasi masyarakat barat dan tatanan etis budaya Indonesia. Berlandaskan penjelasan tersebut, maka unsur-unsur yang terjadi di luar nikah adalah pemicu dari menonton rekaman pornografi, variabel edukatif dan kecerobohan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hamil diluar nikah ialah dari faktor meningkatnya libido seksualitas, penundaan perkawinan dan faktor pergaulan bebas.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Martubung pada remaja yang diawali dengan observasi awal, pencarian data tentang berapa banyak remaja yang berada dikelurahan martubung serta pembagian *screening* untuk menentukan pola asuh orang tua disetiap remaja. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tyr out terpakai dikarenakan minimnya waktu peneliti. Selanjutnya peneliti menyebarkan skala kepada sampel utama sebagai sampel penelitian. Setelah menyebar skala dan mendapatkan hasil jawaban dari responden, selanjutnya peneliti memindahkan jawaban sampel ke Microsoft Office Excel 2013 dan memberikan skor terhadap skala yang sudah dikumpulkan, kemudian SPSS for Windows versi 22.0 digunakan untuk pengolahan data untuk melakukan pengujian normalitas, linearitas dan hipotesis.

3.2 Alat dan Bahan

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* untuk variabel pola asuh orang tua dan seks bebas dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas dan *r Product Moment* sebagai alat ukur.

Skala pola asuh orang tua diukur dengan menggunakan aspek-aspek pola asuh orang tua menurut Sudiantha (2014), yaitu pola asuh yang mengabaikan, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis. Skala dipenilaian pola asuh orangtua menggunakan skala *Likert* yang berjumlah 20 aitem yang terdiri atas aitem *favorable* (positif) dan aitem *unfavorable* (negatif). Skala ini disusun menggunakan

lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N) tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk respon dari item *favorable*, jika menjawab SS mendapat nilai 5, S mendapat nilai 4, N mendapat nilai 3, TS, mendapat nilai 2, dan STS mendapat nilai 1. Sedangkan respon dari item *unfavorable*, jika menjawab SS mendapat nilai 1, S mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, TS mendapat nilai 3, dan STS mendapat nilai 4.

Tabel 1 Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Aspek Pola Asuh yang mengabaikan	1, 2	3, 4, 5	5
2.	Aspek Pola Asuh Permisif	6, 7	8, 9, 10	5
3.	Aspek Pola Asuh Otoriter	11, 12, 13	14, 15	5
4.	Aspek Pola Asuh Demokratis	16, 17, 18	19, 20	5
	Total			20

Selanjutnya Skala seks bebas disusun berdasarkan aspek-aspek seks bebas menurut Loekmono (2011) yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek moral dan etika, aspek religius dan aspek sosial. Skala seks bebas penelitian ini terdiri atas aitem *favorable* (positif) dan aitem *unfavorable* (Negatif) yang berjumlah 20 aitem dengan menggunakan skala *Likert*.. Skala disusun menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk respon dari item *favorable*, jika menjawab SS mendapat nilai 5, S mendapat nilai 4, N mendapat nilai 3, TS, mendapat nilai 2, dan STS mendapat nilai 1. Sedangkan respon dari item *unfavorable*, jika menjawab SS mendapat nilai 1, S mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, TS mendapat nilai 3, dan STS mendapat nilai 4.

Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Seks Bebas

No	Pergaulan Bebas	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Aspek Biologis	1, 2	3, 4	4
2.	Aspek Psikologis	5, 8	6, 7	4
3.	Aspek Moral dan Etika	9, 10	11, 12	4
4.	Aspek Religius	15, 16	13, 14	4
5.	Aspek Sosial	17, 20	18, 19	4
Total				20

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Uji Validitas

Adapun kriteria validitas aitem diukur dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3, maka aitem dinyatakan valid. Namun apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,3 maka aitem dinyatakan tidak valid atau gugur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan SPSS Viewer 23.0.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang di lakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang di tunjukan pada instrumnt pengukuran. Uji reliabilitas di tunjukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih. Reliabilitas akan diukur dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan digunakan untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip

kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23.0* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

3.3.4 Uji Linearitas

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

3.3.5 Uji Hipotesis

Metode analisis uji hipotesis yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi *pearson product moment* dari Karl Pearson, dengan tujuan ingin melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan SPSS. Jika nilai signifikan atau probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis diterima.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2000) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Martubung sebanyak 110 orang remaja, Di Klinik Bunda Riani Martubung.

Sampel yaitu sebagian dari suatu populasi populasi (Saryono, 2008). Sugiyono (2016) menyebut sampel sebagai fitur dari jumlah dan kualitas yang diambil dari populasi. Estimasi pengujian diselesaikan melalui pengukuran atau dengan menggunakan alat pengukur pemeriksaan untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dalam menyelesaikan eksplorasi pada suatu item. Pengujian besar-besaran ini harus diselesaikan agar diperoleh sampel yang dapat menggambarkan kondisi asli masyarakat. Mengingat pemahaman para ahli sampel tentang hal itu setuju, analis dapat menganggap bahwa sampel itu penting untuk kuantitas kualitas masyarakat yang dianggap bertekad untuk membuat spekulasi dari hasil pemeriksaan yang berbeda. Remaja yang hamil diluar nikah dengan pola asuh permisif dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Adapun sampel sebanyak 40 orang yang hamil diluar nikah.

Tabel 3 Hasil Screening Pola Asuh dan Remaja Hamil di Luar Nikah

No.	Pola Asuh	Perilaku Pergaulan Bebas		Total
		Hamil di Luar Nikah	Tidak Melakukan Pergaulan Bebas	
1.	Permisif	40	1	41
2.	Demokratis	1	37	38
3.	Otoriter	2	29	31
Total		43	67	110

3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel

Margono (2004) mengungkapkan teknik pengambilan sampel yaitu cara guna menentukan sampel penelitian yang akan digunakan sebagai sumber informasi asli, dengan mempertimbangkan kualitas dan kemampuan populasi untuk mendapatkan tes delegasi. Untuk mengambil sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sebuah cara untuk menentukan sampel dengan kriteria

tertentu Sugiyono (2016). Beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti adalah:

- a. Remaja (berusia 15 sampai 21 tahun)
- b. Remaja dengan Pola asuh permisif
- c. Remaja merupakan warga dari Kelurahan Martubung
- d. Remaja yang melakukan seks bebas dan melakukan pengecekan kandungan ke puskesmas di Kelurahan Martubung

Berdasarkan observasi awal dilapangan yang dilakukan kepada remaja di Desa Martubung, dengan melakukan *screening* penyebaran kuesioner perilaku seks bebas dan pola asuh kepada 110 orang responden dengan kategori remaja (rentang umur 15 sampai 21 tahun) didapatkan dari total keseluruhan remaja yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 43 orang dari 110 orang remaja dengan deskripsi remaja dari pola asuh permisif sebanyak 41 orang dan yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 40 orang remaja dan sebanyak 1 orang yang tidak melakukan perilaku seks bebas. Remaja dengan pola asuh demokratis berjumlah 38 orang, yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 1 orang dan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 37 orang. Remaja dengan pola asuh otoriter berjumlah 31 orang, yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 2 orang dan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 29 orang. Untuk mengungkap pola asuh orang tua dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban pilihan, yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Setiap bentuk perilaku seks bebas dan pola asuh terdiri dari 7 pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Bentuk pola asuh yang memiliki skor paling tinggi ditentukan sebagai remaja yang melakukan perilaku seks bebas.

Dalam norma *scoring*, untuk mengategorikan remaja yang mempunyai pola asuh permisif, demokrasi dan otoriter serta yang melakukan perilaku seks bebas dan yang tidak melakukan perilaku seks bebas, peneliti mendasari norma tersebut berdasarkan ahli, ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing. Dalam proses *screening* untuk menentukan sampel, peneliti memakai skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban. Yaitu “Ya” dan “Tidak”. Dalam penentuan kategori sampel, jika lebih dari 4 jawaban “Ya” dari 7 skala dari setiap kategori, maka sampel tersebut masuk kedalam kategori tersebut. Tetapi jika jawaban “Ya” didalam skala sudah sesuai kriteria (lebih dari empat “Ya”) tetapi lebih dari satu kategori, maka perlu dibandingkan jawaban mana yang lebih banyak untuk menentukan sampel masuk didalam kategori yang mana, bisa dengan cara mengambil jawaban yang terbanyak dari masing-masing kategori, maupun melalui wawancara terhadap populasi yang hendak dijadikan sampel.

3.5 Prosedur Kerja

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Skala yang digunakan untuk variabel pola asuh orangtua dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh orang tua menurut Sudiantha (2014), yaitu pola asuh yang mengabaikan, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis.. Skala yang digunakan untuk variabel seks bebas disusun berdasarkan aspek-aspek seks bebas menurut Loekmono (2011) yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek moral dan etika, aspek religius dan aspek sosial.. Kedua variabel tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan

sangat tidak setuju (STS). Untuk respon dari item *favorable*, jika menjawab SS mendapat nilai 5, S mendapat nilai 4, N mendapat nilai 3, TS mendapat nilai 2, dan STS mendapat nilai 1. Sedangkan respon dari item *unfavorable*, jika menjawab SS mendapat nilai 1, S mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, TS mendapat nilai 4, dan STS mendapat nilai 5.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis *r Product Moment*, maka hal-hal yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *r Product Moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan seks bebas pada remaja di kelurahan Martubung hal ini dilihat dari nilai koefisien linearitas di mana $r_{xy} = 0,813$, dengan Signifikan P linearity $< 0,05$, koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y sebesar 0,660. Ini menunjukkan korelasi pola asuh orangtua terhadap seks bebas berdistribusi sebesar 66%. Yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif kepada remaja, maka semakin tinggi seks bebas yang terjadi pada remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif yang dilakukan orangtua terhadap remaja maka semakin rendah pula seks bebas yang terjadi pada remaja di kelurahan Martubung.
- b. Dari hasil data perhitungan mean empirik dan mean hipotetik diketahui bahwa variabel pola asuh orangtua pada remaja di kelurahan Martubung memiliki mean hipotetik sebesar 60, mean empirik sebesar 100,90 dan standar deviasi sebesar 18,509. Sedangkan untuk variabel perilaku seks bebas, mean hipotetik sebesar 60 mean empiriknya sebesar 78,52 dan standar deviasi sebesar 13,955. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh permisif orangtua dan perilaku seks bebas tergolong tinggi.

Dengan yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka selanjutnya diuraikan saran untuk menjadi masukan pada pihak terkait yaitu :

a. Bagi Remaja

Bagi remaja, disarankan untuk terbuka dengan orang tua, tidak ragu bertanya tentang seksualitas, memperdalam nilai-nilai religius, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan serta aktif berkegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar dapat terhindar dan teralihkan dari perilaku seksual pranikah.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, agar memperbaiki sistem pola asuh yang diterapkan terhadap anak, melakukan pengawasan dan batasan waktu ketika anak keluar rumah dengan pacarnya, mendengarkan dan berinteraksi secara mendalam dengan memberikan kenyamanan jika anak bercerita tentang seksualitas, memberikan edukasi tentang seks dan bahayanya seks pranikah serta menanamkan sekaligus memberi contoh nilai-nilai religius, seperti mengajaknya beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan sebagai perbandingan juga referensi untuk penelitian selanjutnya untuk memperdalam penelitian Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah, memasukkan faktor lain yang

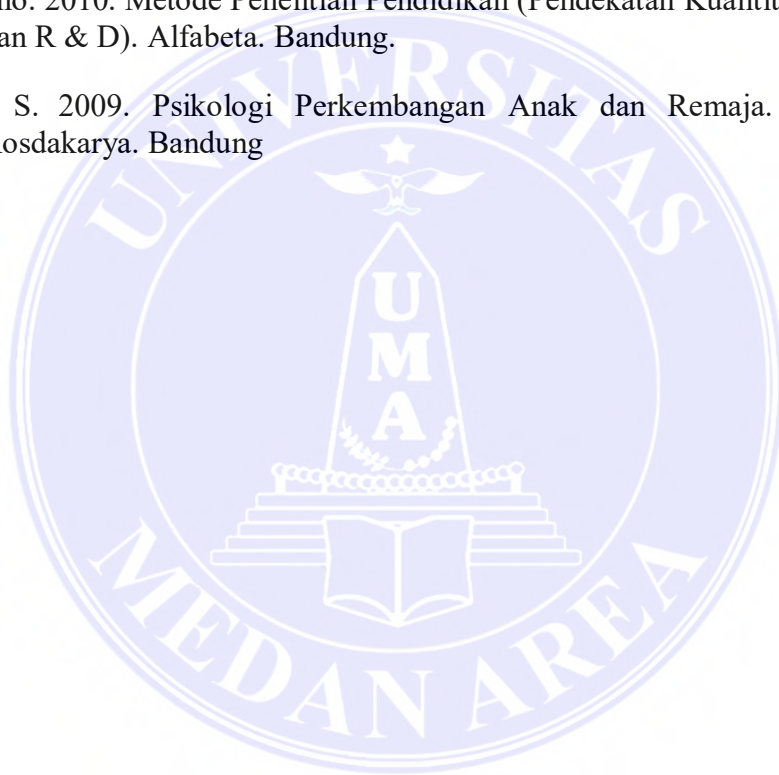
mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti faktor lingkungan, pergaulan, pendidikan, umur, genetik dan lainnya, serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber agar penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. 1990. Bahaya Pergaulan Bebas. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Aisyah. 2013. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam. Skripsi Universitas Islam Alauddin, Makasar.
- Ali, M. 2012. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Edisi Revisi VIII. Bumi Aksara. Bandung.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atkinson, R. L dan Atkonson, Richard, R.2001. *Pengantar Psikologi I*. Edisi Kedua. Jakarta. Batam: Interaksara.
- Azwar, S. 2007. Penyusunan Skala Psikologi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Daradjat, Z. 2000. Kesehatan Mental. Edisi Revisi. CV Aji Masagung. Jakarta.
- Darnoto dan Dewi, H.T. 2020. *Dampak* Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Di Era Milenial. Jurnal Psikologi. 17:3-4.
- Desmita, D. 2015. Psikologi Perkembangan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Divana Perdana. 2004. Beautiful Sex. Diva Press Cet 111. Jakarta.
- Hurlock, E.B. 1994. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Edisi kelima). Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Erlangga. Jakarta.
- Hoesodo. 2001. Mengatasi Kecemasan, PT Gramedi Pustaka Utama. Jakarta.
- Mulyono, N. 2007. Kesehatan Mental Kondep dan Penerapan. UPT Penerbitan UMM. Malang.
- Nursalam. 2005. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Rachmadtullah, R. dan Aguswara, W.W. 2017. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. Eduscience. 2:1-9.
- Rizqi, A. 2019. Problematika Keluarga Akibat Hamil Diluar Nikah Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kutacane. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Samsunuwijayati, M. 2010. Desnita Psikologi Perkembangan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Santrock, J W. 2007. Perkembangan Remaja. Erlangga. Jakarta.
- Sarwono, S.W. 2010. Psikologi Remaja edisi revisi. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Siana. 2015. Pengertian Pergaulan Bebas. Diakses pada tanggal 13 Desember 2023. <http://www.artikelsiana.com/2015/09/Pengertian-Pergaulan-bebas-penyebab.html>.
- Slameto, S. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sobur, A. 2009. Psikologi Umum. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Alfabeta. Bandung.
- Yusuf. S. 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung





LAMPIRAN

Lampiran A Screening Pola Asuh Orang Tua

Silahkan berikan jawaban yang sejujurnya dengan mencentang () **Ya** atau **Tidak** untuk setiap pernyataan di bawah ini.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Otoriter			
1	Orang tua yang menentukan karir masa depan saya		
2	Orang tua menuntut harus selalu mematuhi mereka		
3	Saya tidak diberikan kebebasan di keluarga		
4	Bila tidak mematuhi orang tua maka saya akan diberikan hukuman		
5	Orang tua sangat berkuasa di keluarga		
6	Orang tua mengekang saya		
7	Saya selalu dituntut harus sesuai dengan keinginan orang tua saya		
Demokratis			
1	Saya diberi kebebasan tetapi tetap bertanggung jawab		
2	Saya dan orang tua saling terbuka		
3	Orang tua saya mengakui dan menerima pendapat saya		
4	Saya dan orang tua saling bekerja sama dalam keluarga		
5	Orang tua memberikan dukungan dan bimbingan kepada saya		
6	Saya sering berdiskusi dengan orang tua saya		
7	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya		
Permisif			
1	Saya diberikan kebebasan penuh melakukan apa saja		
2	Saya tidak pernah dihukum walaupun sudah berbuat salah		
3	Saya juga tidak pernah diberi pujian atas pencapaian saya		
4	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya dan membimbing saya		
5	Orang tua tidak pernah melarang saya melakukan sesuatu		
6	Saya sering diabaikan oleh orang tua saya		
7	Orang tua jarang bahkan tidak memberikan perhatian kepada saya		
Perilaku Seks Bebas			
1	Saya pernah berfantasi seksual pada lawan jenis, termasuk pacar saya		
2	Saya pernah menggenggam tangan pacar saya		
3	Saya pernah mencium kening dan pipi pacar saya		
4	Saya pernah menyentuh bibir pacar saya saat berciuman		
5	Saya pernah menyentuh bagian sensitif pacar saya		
6	Saya pernah melakukan masturbasi dengan pacar saya		
7	Saya pernah melakukan hubungan oral seks dengan pacar saya		

Lampiran B Skala Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:
Saudari Di tempat

Saya, Armeyanti Harahap, Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pergaulan Bebas Pada Remaja Yang Hamil Diluar Nikah Di Kelurahan Martubung". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimanapola asuh orang tua mempengaruhi pergaulan bebas di Kelurahan Martubung.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Saudari sebagai responden. Kerahasiaan dan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, saya mohon kesediaan Saudari untuk meluangkan waktu dalam mengisi pernyataan yang ada pada kuisisioner ini dengan lengkap dan jujur sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Atas kesediaan Saudari dalam mengisi kuisisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Salam Hormat,

Armeyanti Harahap

1. Identitas Responden

Nomor Responden : (diisi oleh Peneliti)
Umur : tahun
Pendidikan :

2. Petunjuk Penilaian

Pilihlah jawaban dengan benar dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara. Penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Netral (N)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

SKALA POLA ASUH ORANG TUA						
No.	Pola asuh yang mengabaikan	STS	TS	N	S	SS
1	Orang tua saya lebih mementingkan pekerjaannya sehingga saya kurang mendapatkan perhatian					
2	Orang tua saya mengabaikan keperluan pendidikan saya					
3	Orang tua saya tidak menghiraukan apa yang saya lakukan					
4	Orang tua saya tidak menerapkan aturan apapun kepada saya					
5	Orang tua saya membiarkan saya bergaul dengan siapa saja					
No.	Pola asuh permisif	STS	TS	N	S	SS
6	Orang tua saya jarang memberikan pengarahan kepada saya					
7	Orang tua saya mempercayai saya untuk melakukan segala hal sendiri tanpa pengawasannya					
8	Orang tua saya tidak peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi					
9	Orang tua saya membiarkan saya memilih kegiatan yang saya sukai					
10	Orang tua saya memberikan kebebasan dalam bergaul tanpa mengawasi apa yang saya lakukan					
No.	Pola asuh Otoriter	STS	TS	N	S	SS
11	Orang tua saya selalu mengawasi setiap apa yang saya lakukan					
12	Orang tua saya marah ketika saya tidak sesuai kehendaknya					
13	Orang tua saya mengharuskan saya berperilaku sesuai dengan kemauan mereka					
14	Orang tua saya berbicara dengan nada tinggi ketika meminta saya melakukan suatu hal					
15	Orang tua saya akan memberikan hukuman jika saya tidak mematuhi					
No.	Pola asuh Demokratis	STS	TS	N	S	SS
16	Orang tua saya sangat dekat dengan saya					
17	Orang tua saya memberi kebebasan pada saya untuk menyelesaikan masalah					
18	Orang tua saya membantu saya dalam mengembangkan bakat yang saya miliki					
19	Orang tua saya memberi hadiah ketika saya mendapatkan prestasi					
20	Orang tua mengajak saya berdiskusi tentang akibat dari pergaulan bebas					

SKALA PERGAULAN BEBAS						
No.	Aspek Biologis	STS	TS	N	S	SS
1	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah					
2	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya					
3	Remaja melakukan seks pranikah karena memiliki dorongan seksual yang tinggi					
4	Hubungan seks pranikah boleh dilakukan yang penting tidak menyebabkan kehamilan					
No.	Aspek Psikologis	STS	TS	N	S	SS
5	Ketidakadaan aktivitas penyaluran minat dan bakat yang positif mengurangi perilaku seksual positif karena hasrat seksual yang muncul tidak didistraksi atau dialihkan oleh aktivitas penyaluran minat dan bakat					
6	Pada saat remaja, mulai ada rasa tertarik kepada orang lain dan muncul gairah diikuti puncak kepuasan dan diakhiri dengan penenangan					
7	Saya sering berpikir hal-hal yang hanya membuat saya bahagia					
8	Saya mampu mengendalikan perilaku saya atas dasar keinginan saya sendiri, dimana saya mampu mematuhi norma-norma yang ada di dalam bergaul kepada teman / lawan jenis					
No.	Aspek Moral dan Etika	STS	TS	N	S	SS
9	Saya merasa senang apabila bisa menjaga kepercayaan orang tua dan masyarakat dengan tidak melakukan perbuatan amoral, seperti berpacaran dengan melakukan seks bebas					
10	Sebagai remaja perempuan yang berpendidikan sangatlah penting untuk menjaga keperawanan					
11	Saya marah jika pasangan saya selalu berusaha mengajak saya untuk berhubungan intim					
12	Hal yang wajar untuk saya berpegangan tangan didepan teman-teman saya atau teman-teman pasangan saya					

No.	Aspek Religius	STS	TS	N	S	SS
13	Kurang menanamkan nilai agama dalam kehidupan mereka mengakibatkan lemahnya kontrol dalam masyarakat sehingga pergaulan bebas yang berujung pada perilaku seks bebas di kalangan pelajar terus saja terjadi					
14	Kelemahan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan penerapannya dalam keluarga menyebabkan remaja terikut pada pergaulan bebas					
15	Hubungan seks bebas dilarang karena merupakan perbuatan dosa					
16	Saya menjadikan agama sebagai pedoman hidup, karena ajaran didalam agama membantu saya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah					
No.	Aspek Sosial	STS	TS	N	S	SS
17	Orang tua saya melarang untuk melakukan perilaku seksual saat remaja dan orang tua memberikan aturan-aturan dalam pergaulan saudara bersama teman-teman					
18	Adanya dorongan atau keinginan yang kuat tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh saya dan mulai timbul rasa ketertarikan dengan lawan jenis					
19	Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengatasi permasalahan seks bebas di kalangan pelajar yang terus saja terjadi, pemerintah seakan memandangi sebelah mata fenomena seks bebas di kalangan pelajar dan tidak ada tindakan berupa pencegahan dan pemberian hukuman terhadap para pelaku sehingga hal ini terus terjadi.					
20	Sosialisasi dan pengetahuan tentang bahaya perilaku seks bebas yang didapatkan oleh para pelajar serta sangsi yang kurang tegas terhadap para pelaku					

Lampiran C Data Mentah

Screening Pola Asuh

No	Nama	Pola Asuh			PSB
1	S	-	-	Permisif	Yes
2	K	-	-	Permisif	Yes
3	N	Otoriter	-	-	-
4	T	-	-	Permisif	Yes
5	B	-	-	Permisif	Yes
6	P	-	Demokratis	-	Yes
7	D	-	Demokratis	-	-
8	A	-	-	Permisif	Yes
9	R	-	Demokratis	-	-
10	AL	-	Demokratis	-	-
11	V	-	Demokratis	-	-
12	MA	-	-	Permisif	-
13	A	-	Demokratis	-	-
14	T	-	Demokratis	-	-
15	G	-	Demokratis	-	-
16	GS	-	Demokratis	-	-
17	J	-	Demokratis	-	-
18	AS	-	Demokratis	-	-
19	RW	-	Demokratis	-	-
20	T	-	Demokratis	-	-
21	A	-	Demokratis	-	-
22	A	-	Demokratis	-	-
23	A	-	Demokratis	-	-
24	E	-	Demokratis	-	Yes
25	H	-	-	Permisif	Yes
26	E	-	-	Permisif	Yes
27	B	-	-	Permisif	Yes
28	I	-	-	Permisif	Yes
29	D	-	-	Permisif	Yes
30	A	Otoriter	-	-	-
31	R	Otoriter	-	-	Yes
32	E	Otoriter	-	-	Yes
33	Z	Otoriter	-	-	-
34	E	Otoriter	-	-	-
35	N	Otoriter	-	-	-
36	DF	Otoriter	-	-	-
37	AH	-	Demokratis	-	-
38	M	-	Demokratis	-	-
39	R	-	Demokratis	-	-
40	S	-	Demokratis	-	-
41	DH	-	Demokratis	-	-

42	K	-	Demokratis	-	-
43	S	-	Demokratis	-	-
44	MA	-	-	Permisif	Yes
45	Y	-	-	Permisif	Yes
46	S	-	-	Permisif	Yes
47	G	Otoriter	-	-	-
48	R	-	-	Permisif	Yes
49	Y	-	-	Permisif	Yes
50	T	-	Demokratis	-	Yes
51	C	-	-	Permisif	Yes
52	R	-	-	Permisif	Yes
53	A	-	-	Permisif	Yes
54	B	-	-	Permisif	Yes
55	M	-	Demokratis	-	-
56	S	-	Demokratis	-	-
57	MA	-	Demokratis	-	-
58	C	-	Demokratis	-	-
59	N	-	Demokratis	-	-
60	A	-	Demokratis	-	-
61	MT	-	-	Permisif	Yes
62	I	-	Demokratis	-	-
63	J	-	Demokratis	-	-
64	R	-	Demokratis	-	-
65	W	-	Demokratis	-	-
66	P	-	Demokratis	-	-
67	D	-	Demokratis	-	-
68	N	-	Demokratis	-	-
69	CD	-	-	Permisif	Yes
70	CA	-	-	Permisif	Yes
71	F	-	-	Permisif	Yes
72	S	Otoriter	-	-	-
73	F	-	-	Permisif	Yes
74	W	-	-	Permisif	Yes
75	D	-	-	Permisif	Yes
76	N	-	-	Permisif	Yes
77	MP	Otoriter	-	-	-
78	A	-	-	Permisif	Yes
79	H	-	-	Permisif	Yes
80	N	-	-	Permisif	Yes
81	D	-	-	Permisif	Yes
82	A	-	-	Permisif	Yes
83	MA	-	-	Permisif	Yes
84	DS	-	-	Permisif	Yes
85	MF	-	-	Permisif	Yes
86	F	-	-	Permisif	Yes

87	MZ	-	-	Permisif	Yes
88	E	-	-	Permisif	Yes
89	M	Otoriter	-	-	-
90	RC	Otoriter	-	-	-
91	R	Otoriter	-	-	-
92	I	Otoriter	-	-	-
93	BP	Otoriter	-	-	-
94	Y	Otoriter	-	-	-
95	N	Otoriter	-	-	-
96	AP	Otoriter	-	-	-
97	M	Otoriter	-	-	-
98	K	-	-	Permisif	Yes
99	TBZ	Otoriter	-	-	-
100	TZ	-	-	Permisif	Yes
101	DHQ	Otoriter	-	-	-
102	F	Otoriter	-	-	-
103	NS	Otoriter	-	-	-
104	TA	Otoriter	-	-	-
105	VY	Otoriter	-	-	-
106	IAL	Otoriter	-	-	-
107	NA	Otoriter	-	-	-
108	FA	Otoriter	-	-	-
109	LN	Otoriter	-	-	-
110	CAL	Otoriter	-	-	-

Variabel pola asuh orang tua

POLA ASUH ORANG TUA										
No	Pola Asuh yang Mengabaikan					Pola Asuh Permisif				
	PA1	PA2	PA 3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	1
3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
6	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
8	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4
9	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
10	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
11	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1
12	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
13	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
14	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5
17	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5
19	3	5	4	4	3	3	3	3	3	5
20	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4
21	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
22	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4
23	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4
24	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
25	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5
26	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
27	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5
28	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4
29	3	4	4	3	4	5	5	4	3	5
30	3	4	3	4	4	5	5	4	3	5
31	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
32	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4
33	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5
34	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
35	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4
36	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
37	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
38	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5
39	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
40	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3

POLA ASUH ORANG TUA											
No	Pola Asuh Otoriter					Pola Asuh Demokratis					TOTAL
	PA11	PA12	PA13	PA14	PA15	PA16	PA17	PA18	PA19	PA20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	69
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	74
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	3	69
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
7	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	87
8	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	77
9	3	4	3	3	3	5	3	4	4	5	82
10	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	76
11	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	53
12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	108
13	4	5	5	4	3	2	2	4	3	5	88
14	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	82
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	114
16	5	5	5	2	2	3	5	2	5	5	96
17	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	95
18	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	105
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
20	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	108
21	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	71
22	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	101
23	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	107
24	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	109
25	5	2	4	5	5	5	5	4	4	5	111
26	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	118
27	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	114
28	4	5	5	4	4	4	4	5	2	4	115
29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	111
30	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3	111
31	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	123
32	5	2	5	2	4	5	5	4	4	5	117
33	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	116
34	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	121
35	5	5	5	4	2	5	3	4	4	3	121
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	132
37	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	110
38	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	126
39	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	108
40	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	109

Variabel pergaulan bebas

PERGAULAN BEBAS												
No	Aspek Biologis				Aspek Psikologis				Aspek Moral dan Etika			
	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB7	PB8	PB9	PB10	PB11	PB12
1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3
2	4	2	4	2	2	2	2	1	4	3	4	5
3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	2	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
8	3	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4
9	3	3	4	3	5	3	3	4	3	4	4	3
10	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
11	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2
12	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3
13	3	3	4	5	4	3	4	4	4	2	4	5
14	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5
17	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3
18	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
19	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5
20	5	3	4	3	5	3	5	4	3	5	5	3
21	2	3	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1
22	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
24	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4
25	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4
26	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
27	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5
28	5	5	5	3	3	5	4	4	3	5	5	3
29	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4
30	4	4	3	3	4	4	5	5	3	2	4	3
31	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
32	5	4	4	3	3	5	4	4	3	5	3	3
33	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	5
34	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
35	5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	2	3
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3
38	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4
39	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
40	3	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	5

PERGAULAN BEBAS									
No	Aspek Religius				Aspek Sosial				Total
	PB13	PB14	PB15	PB16	PB17	PB18	PB19	PB20	
1	3	4	5	2	3	3	4	4	83
2	5	4	2	3	5	5	4	3	66
3	5	3	3	3	5	5	3	4	65
4	5	5	5	3	5	5	5	5	98
5	3	2	3	5	4	3	5	2	59
6	5	5	5	4	3	5	5	5	97
7	5	4	4	3	5	4	3	3	77
8	4	3	4	4	2	4	2	2	65
9	5	3	5	3	3	3	4	4	72
10	3	3	4	4	3	3	3	3	64
11	1	2	2	1	2	2	3	1	35
12	5	5	5	5	5	3	5	5	94
13	4	4	4	4	3	5	3	2	74
14	4	3	5	4	3	3	3	3	68
15	5	5	5	5	5	5	5	5	100
16	3	4	3	3	4	5	4	3	77
17	3	3	5	3	3	3	4	4	69
18	4	4	4	4	4	4	5	5	86
19	3	5	5	3	5	5	4	3	83
20	5	3	5	5	3	3	5	5	82
21	3	1	3	3	3	1	2	2	43
22	5	4	4	5	4	4	4	4	82
23	5	4	4	5	4	4	5	5	86
24	4	5	4	4	4	4	5	5	82
25	5	4	5	5	4	4	3	3	83
26	5	5	4	5	5	4	4	5	90
27	4	5	5	4	4	5	4	4	87
28	4	3	3	4	5	3	5	5	82
29	5	3	3	5	4	4	4	4	83
30	5	5	4	5	4	3	5	2	77
31	5	5	4	5	5	4	5	5	94
32	4	3	3	4	4	3	5	5	77
33	5	2	4	5	5	5	3	3	84
34	4	5	3	4	5	5	5	5	94
35	4	3	3	4	5	5	5	3	81
36	5	5	3	5	5	5	5	5	98
37	4	5	2	4	4	5	2	3	73
38	5	5	5	5	4	5	5	5	90
39	4	5	3	4	3	4	3	3	70
40	3	4	3	3	4	4	2	2	71

Lampiran D Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Variabel Pola Asuh Orang Tua

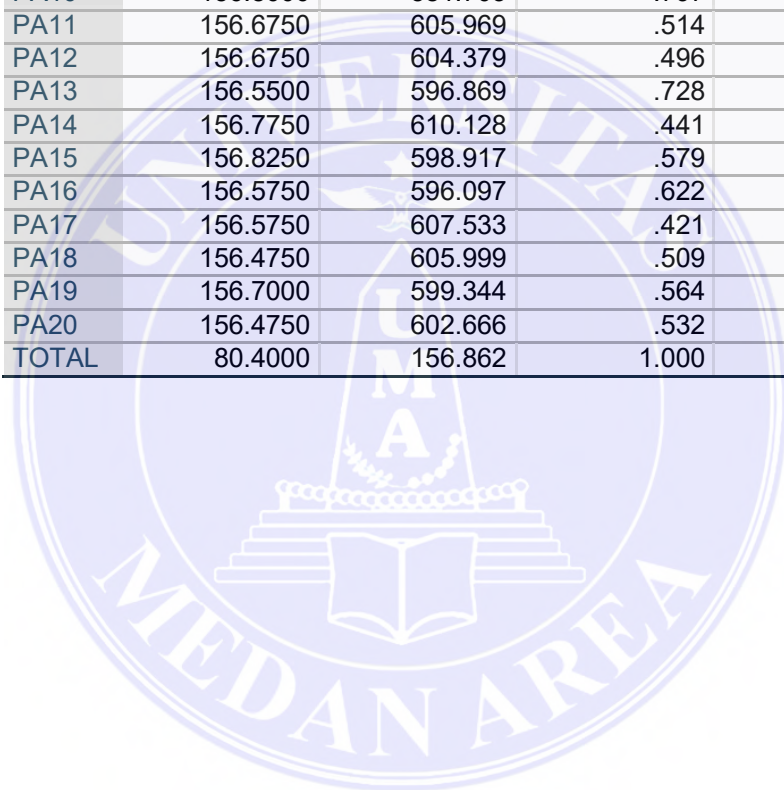
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.757	20

	Item Statistic		N
	Mean	Std. Deviation	
PA1	3.8750	.88252	40
PA2	3.8750	1.01748	40
PA3	3.8750	.88252	40
PA4	3.9000	.95542	40
PA5	3.9250	1.09515	40
PA6	3.8500	1.02657	40
PA7	3.9500	1.13114	40
PA8	3.7500	.98058	40
PA9	3.7000	.96609	40
PA10	4.0000	1.15470	40
PA11	4.1250	.82236	40
PA12	4.1250	.91111	40
PA13	4.2500	.83972	40
PA14	4.0250	.76753	40
PA15	3.9750	.97369	40
PA16	4.2250	.99968	40
PA17	4.2250	.91952	40
PA18	4.3250	.82858	40
PA19	4.1000	.98189	40
PA20	4.3250	.91672	40
TOTAL	80.4000	12.52444	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	156.9250	596.020	.711	.745
PA2	156.9250	585.404	.833	.739
PA3	156.9250	595.302	.728	.744
PA4	156.9000	594.144	.695	.744
PA5	156.8750	587.804	.724	.741
PA6	156.9500	590.305	.723	.742
PA7	156.8500	586.182	.730	.740
PA8	157.0500	592.100	.721	.743
PA9	157.1000	602.964	.496	.748
PA10	156.8000	581.703	.797	.738
PA11	156.6750	605.969	.514	.749
PA12	156.6750	604.379	.496	.749
PA13	156.5500	596.869	.728	.745
PA14	156.7750	610.128	.441	.751
PA15	156.8250	598.917	.579	.746
PA16	156.5750	596.097	.622	.745
PA17	156.5750	607.533	.421	.751
PA18	156.4750	605.999	.509	.749
PA19	156.7000	599.344	.564	.747
PA20	156.4750	602.666	.532	.748
TOTAL	80.4000	156.862	1.000	.929



Hasil Uji Pergaulan Bebas

Reliability Statistics

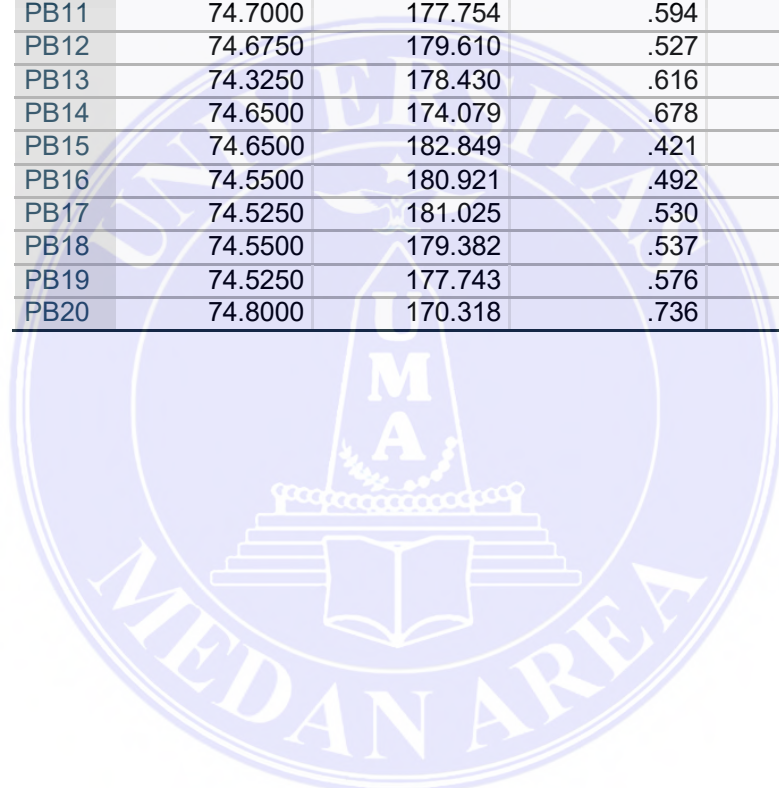
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.941	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PB1	3.9250	.91672	40
PB2	3.9000	.98189	40
PB3	3.8750	.88252	40
PB4	3.9000	1.03280	40
PB5	4.1000	.92819	40
PB6	3.8750	1.01748	40
PB7	4.0250	1.07387	40
PB8	4.0500	1.10824	40
PB9	3.8250	.98417	40
PB10	3.7500	1.17124	40
PB11	3.8250	1.00989	40
PB12	3.8500	1.00128	40
PB13	4.2000	.93918	40
PB14	3.8750	1.09046	40
PB15	3.8750	.96576	40
PB16	3.9750	.97369	40
PB17	4.0000	.90582	40
PB18	3.9750	.99968	40
PB19	4.0000	1.03775	40
PB20	3.7250	1.19802	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PB1	74.6000	175.118	.775	.937
PB2	74.6250	173.420	.788	.936
PB3	74.6500	177.310	.710	.938
PB4	74.6250	175.676	.658	.938
PB5	74.4250	180.251	.548	.940
PB6	74.6500	174.490	.716	.937
PB7	74.5000	173.538	.710	.937
PB8	74.4750	170.974	.779	.936
PB9	74.7000	172.882	.808	.936
PB10	74.7750	170.640	.744	.937
PB11	74.7000	177.754	.594	.939
PB12	74.6750	179.610	.527	.941
PB13	74.3250	178.430	.616	.939
PB14	74.6500	174.079	.678	.938
PB15	74.6500	182.849	.421	.942
PB16	74.5500	180.921	.492	.941
PB17	74.5250	181.025	.530	.940
PB18	74.5500	179.382	.537	.940
PB19	74.5250	177.743	.576	.940
PB20	74.8000	170.318	.736	.937



Lampiran E Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5016.510	1	5016.510	73.902	.000 ^b
	Residual	2579.465	38	67.881		
	Total	7595.975	39			

a. Dependent Variable: Post Test Pergaulan Bebas

b. Predictors: (Constant), Post Test Pola Asuh

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Pola Asuh	40	41.00	99.00	81.6750	11.28736
Post Test Pola Asuh	40	53.00	132.00	100.9000	18.50960
Pre Test Pergaulan Bebas	40	58.00	93.00	80.1750	8.13945
Post Test Pergaulan Bebas	40	35.00	100.00	78.5250	13.95595
Valid N (listwise)	40				

Case Processing Summary

Kelompok	Valid		Cases Missing		Total		
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Pola Asuh x Pergaulan Bebas	Pre test Pola Asuh	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Post Tes Pola Asuh	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Pre test Pergaulan bebas	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Post test Pergaulan Bebas	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pola Asuh x Pergaulan Bebas	Pre test Pola Asuh	.174	40	.064	.886	40	.077
	Post Tes Pola Asuh	.170	40	.051	.935	40	.062
	Pre test Pergaulan bebas	.118	40	.174	.952	40	.091
	Post test Pergaulan Bebas	.123	40	.128	.933	40	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola Asuh x Pergaulan Bebas	Based on Mean	2.334	3	156	.076
	Based on Median	1.651	3	156	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.651	3	137.190	.180
	Based on trimmed mean	2.132	3	156	.098

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas – Pre Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas	Negative Ranks	29 ^a	29.59	858.00
	Positive Ranks	50 ^b	46.04	2302.00
	Ties	1 ^c		
	Total	80		

- a. Post Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas < Pre Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas
- b. Post Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas > Pre Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas
- c. Post Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas = Pre Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas

Test Statistics^a

Post Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas – Pre Test Pola Asuh x Pergaulan Bebas

Z	-3.529 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.700	7.309		2.285	.028
	Pola Asuh	.613	.071	.813	8.597	.000

- a. Dependent Variable: Pergaulan Bebas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.660	.651	8.23897

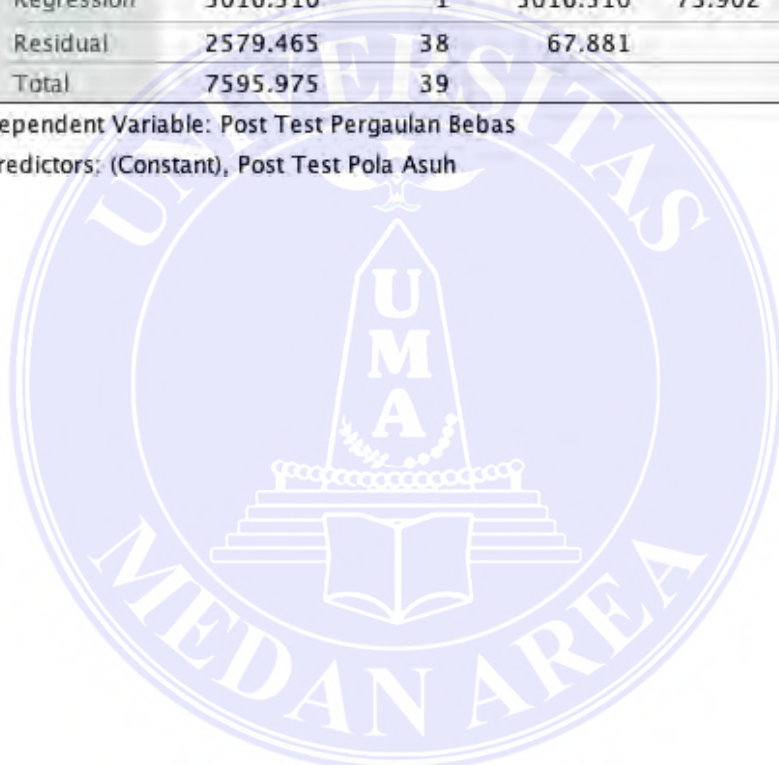
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5016.510	1	5016.510	73.902	.000 ^b
	Residual	2579.465	38	67.881		
	Total	7595.975	39			

a. Dependent Variable: Post Test Pergaulan Bebas

b. Predictors: (Constant), Post Test Pola Asuh

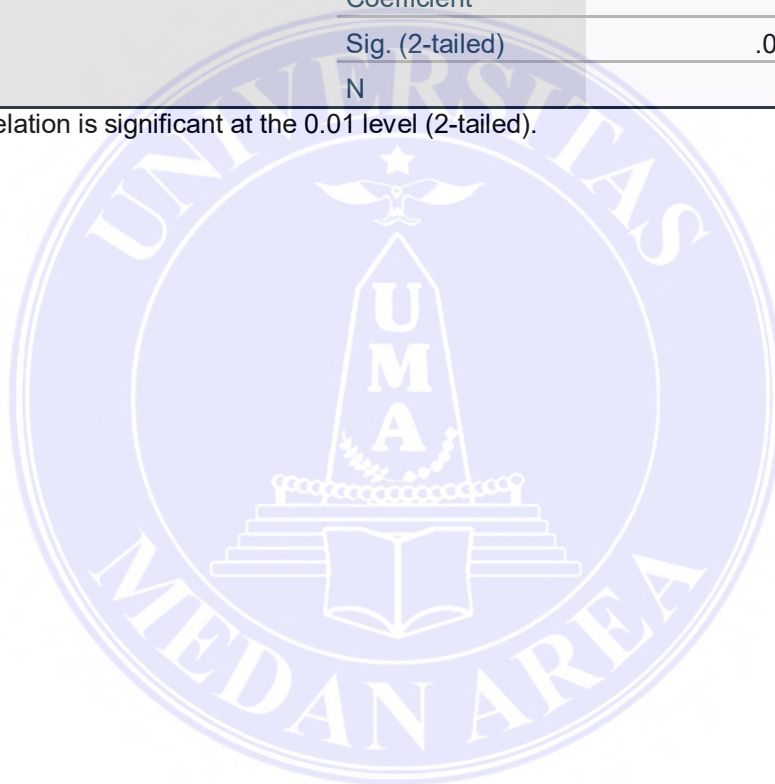


Lampiran F Uji Korelasi

Correlations

			Pola Asuh Orang Tua	Pergaulan Bebas
Spearman's rho	Pola Asuh Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000	.697**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40	
	Pergaulan Bebas	Correlation Coefficient	.697**	1.000
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		40	40	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran G Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 930/FPSI/01.10/VII/2022 14 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Pemilik
Klinik Bunda Riani
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Armayanti Harahap**
NPM : **178600010**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Klinik Bunda Riani, Jl. Kebun Lada /Jl. Rawe Griya Martubung** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Pergaulan Bebas Dengan Hamil Diluar Nikah Pada Remaja Di Kelurahan Martubung"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Klinik yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Vani Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



SURAT KETERANGAN

KLINIK BUNDA RIANI

JL.KEBUN LADA/JL PANCING 5 LINK 2 MARTUBUNG

Lampiran : -
Hal : Selesai Riset Dan Pengambilan Data

Pemilik klinik Bunda Riani Martubung, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Armayanti Harahap
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl lahir : Medan/27-07-1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
No Ktp : 1271136707990003
Alamat : Jl Ts.Sentosa 18 No 159 Martubung.

Selanjutnya diterangkan bahwa data tersebut adalah benar penduduk kota medan dan berdomisili pada alamat diatas.

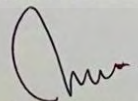
Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA Fakultas Psikologi Nomor :930/FPSI/01.10/VII/2022 tanggal 14 juli 2022 tentang pengambilan data dengan Hubungan Antara Pergaulan Bebas Dengan Hamil Diluar Nikah Pada Remaja Di Martubung telah selesai dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Medan

Tanggal : 22 Juli 2022

Pemilik Klinik Bunda Riani



(Mimin Rya Jayati., STRkeb.,M.Keb)